

**STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBERDAYAAN
DESA WISATA BAGI PEREKONOMIAN MASYARAKAT
DESA PAKUSARI
(STUDI KASUS: TAMAN WISATA GUNUNG SEPIKUL)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh:
Cindy Ayu Widianti
NIM: 201105020027

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2024**

**STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBERDAYAAN
DESA WISATA BAGI PEREKONOMIAN MASYARAKAT
DESA PAKUSARI
(STUDI KASUS: TAMAN WISATA GUNUNG SEPIKUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

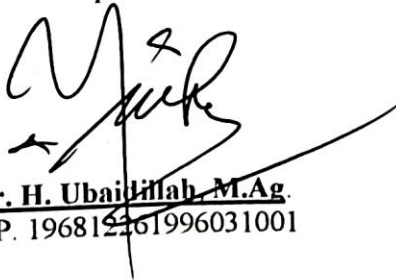
Cindy Ayu Widianti

NIM: 201105020027

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui oleh:

Dosen pembimbing



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

**STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBERDAYAAN
DESA WISATA BAGI PEREKONOMIAN MASYARAKAT
DESA PAKUSARI
(STUDI KASUS: TAMAN WISATA GUNUNG SEPIKUL)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Jum'at

Tanggal : 27 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Nadia Azalia Putri, M.M.
NIP: 199403042019032019

Sekretaris

Denari Dhahana Edtyarsih, S.A., M.A.
NIP: 199501082022032001

Anggota :

1. Dr. H. Abdul Wadud, Lc., M.E.I
2. Dr. H. Ubaidillah, M. Ag.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Ubaidillah, M. Ag.
NIP: 1996031001

MOTTO

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: “Sungguh, Kami benar-benar telah menempatkan kamu sekalian di bumi dan Kami sediakan di sana (bumi) penghidupan untukmu. (Akan tetapi,) sedikit sekali kamu bersyukur.”

(Q.S Al-Araf: 10)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Quran, 7:10

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya telah memberikan kekuatan dengan membekali ilmu dan sholawat serta salam yang tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta atas do`a dan dukungan dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini terselesaikan. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Fathur Rohman dan Ibu Titin Alfiatin yang selalu memberikan dukungan, perhatian, kasih sayang, dan terima kasih atas doa yang tidak ada putusnya.
2. Mbah Kung dan Uti saya, Bapak Asep dan Uti Rofaida yang memberikan perhatian serta dukungan materi yang tiada hentinya untuk kesuksesan cucunya.
3. Adik saya tersayang, Vony Desvianti Ainur Rohmah yang selalu menguatkan saya serta perhatian-perhatian kecil untuk menyelesaikan studi di UIN KHAS Jember.
4. Keluarga besar saya yang tidak mungkin saya sebutkan satu-persatu, tetapi terima kasih atas dukungan serta do`a nya.
5. Dosen-dosen FEBI UIN KHAS yang sudah berjasa menyalurkan ilmu kepada saya selama masa perkuliahan.
6. Aunty saya Siti Kamalia, Uswatun Hasanah, dan Aisah yang selalu mensupport selama pengerjaan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah puja dan puji bagi Allah SWT atas berkat, nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir dengan baik dalam studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada manusia paling mulia yang telah diutus menjadi Rasul, penutup para Anbiya' serta yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia, Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mengalami masalah, hambatan dan berbagai kesulitan. Namun, penulis tidak bisa mengingkari adanya bantuan dari beberapa pihak yang ikut serta membantu, memberi jalan keluar dan memotivasi hingga pada garis akhir penyelesaian skripsi ini. Besar harapan penulis, semoga jasa yang telah disumbangkan demi selesainya skripsi ini dibalas kebaikannya oleh Allah SWT. Mendahului itu semua, tidak lupa penulis haturkan ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya, mencurahkan pikirannya, mengarahkan serta memberikan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku ketua jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Sofiah, M.E selaku koordinator program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Ibu Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S. Sos, M. Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dari semester awal sampai semester akhir.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Kepada Kepala Desa, pengelola wisata, dan masyarakat di Desa Pakusari yang telah bekerja sama dan memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian hingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penulis

Cindy Ayu Widianti
NIM: 201105020027

ABSTRAK

Cindy Ayu Widianti, Dr. H. Ubaidillah, M. Ag.: *Strategi Pengembangan Program Pemberdayaan Desa Wisata bagi Perekonomian Masyarakat Desa Pakusari (Studi Kasus: Taman Wisata Gunung Sepikul)*

Kata Kunci: Pemberdayaan, *Enabling*, *Empowering*, *Protecting*, Perekonomian

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana program pemberdayaan Desa Wisata Gunung Sepikul pada aspek *enabling* bagi perekonomian masyarakat Desa Pakusari ? 2) Bagaimana program pemberdayaan Desa Wisata Gunung Sepikul pada aspek *empowering* bagi perekonomian masyarakat Desa Pakusari ? 3) Bagaimana program pemberdayaan desa wisata pada aspek *protecting* bagi perekonomian masyarakat Desa Pakusari.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan program pemberdayaan Desa wisata pada aspek *enabling* bagi perekonomian masyarakat Desa Pakusari. 2) Untuk mendeskripsikan program pemberdayaan Desa wisata pada aspek *empowering* bagi perekonomian masyarakat Desa Pakusari. 3) Untuk mendeskripsikan program pemberdayaan Desa wisata pada aspek *protecting* bagi perekonomian masyarakat Desa Pakusari.

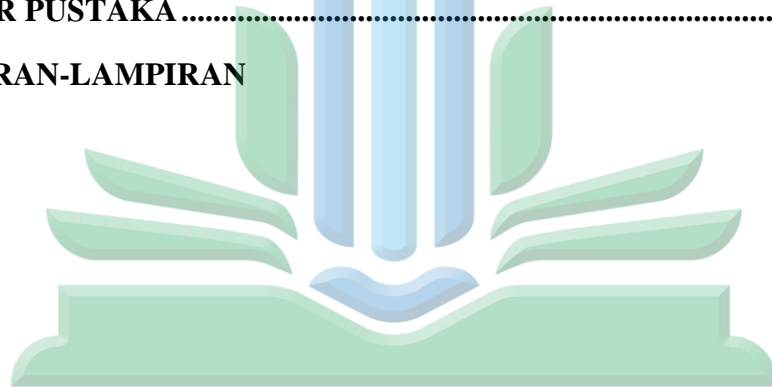
Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara bertahap. Keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi, pembahasan oleh teman sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota (*member check*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *enabling* mencakup perbaikan infrastruktur, dukungan pendanaan terbatas dari anggaran desa, dan upaya promosi melalui media sosial serta peliputan media. Sementara itu, aspek *empowering* melibatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola potensi lokal, seperti menyediakan fasilitas bagi wisatawan dan membuka peluang usaha. Aspek *protecting* diterapkan untuk menjaga kelestarian alam dan budaya lokal sebagai aset wisata berkelanjutan. Dengan strategi yang terpadu, pengembangan wisata Gunung Sepikul diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pakusari melalui optimalisasi potensi wisata yang ada, sesuai dengan prinsip-prinsip pemberdayaan dalam perspektif ekonomi Islam.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	32
1. Strategi Pengembangan Wisata	32
2. Pemberdayaan Desa Wisata	42
3. Desa Wisata	44
4. Perekonomian Masyarakat	47
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian	50
C. Subyek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Analisis Data	56
F. Keabsahan Data	59
G. Tahap-tahap Penelitian	60

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	62
A. Gambaran Objek Penelitian	62
B. Penyajian Data	70
1. Program Pemberdayaan Desa Wisata pada aspek <i>enabling</i> bagi perekonomian masyarakat Desa Pakusari	70
2. Program Pemberdayaan Desa Wisata pada aspek <i>empowering</i> bagi perekonomian masyarakat Desa Pakusari	76
3. Program Pemberdayaan Desa Wisata pada aspek <i>protecting</i> bagi perekonomian masyarakat Desa Pakusari	80
C. Pembahasan Temuan.....	92
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Wisata Dan Pengunjung	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk	63
Tabel 3.2 Pendidikan Terakhir Yang Ditamatkan.....	64
Tabel 3.3 Jumlah Pemeluk Agama	65
Tabel 3.4 Mata Pencaharian	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemerintah telah banyak memikirkan pembangunan desa sejak Indonesia merdeka, meskipun pendekatannya sering berubah seiring berjalannya waktu. Tujuan dari perubahan strategi adalah untuk mengidentifikasi taktik pembangunan desa yang dianggap paling berhasil dalam jangka waktu tertentu.

Desa merupakan tingkat administrasi pemerintah terbawah di republik ini, jumlah desa lebih banyak dibandingkan kecamatan. Meskipun pelaksanaan pembangunan sudah dilakukan di desa-desa, namun masih banyak desa yang tertinggal dari segi infrastruktur dan fasilitas yang tersedia. Selain itu, masyarakat di wilayah pedesaan memiliki tingkat kesejahteraan sosial ekonomi yang secara kualitatif lebih rendah dibandingkan masyarakat di wilayah perkotaan. Kemandirian desa, khususnya dalam bidang ekonomi perlu untuk dikembangkan. Perekonomian desa yang selama ini cenderung disepelekan dan dipandang sebelah mata perlu di eksplorasi, sebab sumber daya alam Indonesia berawal dari desa.²

Desa memiliki potensi sumber daya yang beragam untuk membangun sumber daya fisik, sosial, penduduk maupun budaya. Tetapi

² Nikmatul Masruroh dan Agung Parnomo, *Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan* (Jakad Media Publishing, 2018): 3

tidak semua potensi sumber daya desa, dapat didayagunakan dan daya dukung sumber daya desa terbatas dalam aspek SDM, teknologi dan keuangan. Untuk itu dibutuhkan perhatian serius bagaimana meningkatkan taraf hidup melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat sesuai karakteristik, kondisi dan kemampuan desa.³

Pengembangan desa merupakan sebuah upaya dalam peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat perdesaan. Di dalam pengembangan desa diperlukan strategi untuk mencapai cita-cita yang berkemajuan dan tentunya berkelanjutan.⁴

Pengembangan desa wisata (*tourism village*) merupakan salah satu alternatif yang dipandang sangat strategis untuk menjawab sejumlah isu global dan nasional terkait dengan pariwisata seperti konservasi lingkungan, pariwisata berkelanjutan, pariwisata berbasis masyarakat, komunitas, serta budaya lokal tersebut. Tujuan pengembangan potensi desa adalah untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat Desa/Kelurahan melalui Pengembangan Potensi Unggulan dan Penguatan Kelembagaan serta Pemberdayaan Masyarakat.⁵

Konsep pariwisata perdesaan (*Rural Tourism*) dengan cirinya produk yang unik, khas serta ramah lingkungan kiranya dapat menjadi

³ Andi Ariadi, "Perencanaan Pembangunan Desa", *Meraja Journal* 1, no.2, (April 2019): 135-147, <https://merajajournal.com/index.php/mrj/article/download/54/45>

⁴ Irfan Nursetiawan, "Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi BUMDES", *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 4, no.2 (2018):72-81, <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/viewFile/1488/1208>

⁵ Dewa Putu Oka Prasiasa, "Strategi Pengembangan Dan Pemberdayaan Desa Wisata Timbrah Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem", *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*. (Bandung, 2017):103-126,

<https://ojs.stimihandayani.ac.id/index.php/PROSIDING/article/view/232>

solusi baru bagi pengembangan kepariwisataan di dunia. Sebagai respon atas pergeseran minat wisatawan tersebut maka di Indonesia pun tumbuh pilihan wisata baru berupa desadesa wisata di berbagai provinsi di Indonesia.⁶ Pemahaman tentang desa wisata cukup beragam antara lain mengatakan suatu bentuk lingkungan permukiman yang memiliki ciri khusus baik alam maupun budaya yang sesuai dengan tuntutan wisatawan dimana mereka dapat menikmati, mengenal, menghayati dan mempelajari ke khasan desa beserta segala tariknya.

Jember adalah sebuah wilayah kabupaten yang merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember berada di lereng Pegunungan Yang dan Gunung Argopuro membentang ke arah selatan sampai dengan Samudera Indonesia. Dalam konteks regional, Kabupaten Jember mempunyai kedudukan dan peran yang strategis sebagai salah satu Pusat Kegiatan Wilayah (PKW). Iklim Kabupaten Jember adalah tropis dengan kisaran suhu antara 23°C – 32°C. Bagian selatan wilayah Kabupaten Jember adalah dataran rendah dengan titik terluarnya adalah Pulau Barong. Pada kawasan ini terdapat Taman Nasional Meru Betiri yang berbatasan dengan wilayah administratif Kabupaten Banyuwangi. Bagian barat laut (berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo) adalah pegunungan, bagian dari Pegunungan Iyang, dengan puncaknya Gunung Argopuro (3.088 m). Bagian timur merupakan bagian dari rangkaian Dataran Tinggi Ijen. Jember memiliki beberapa sungai, antara lain Sungai

⁶ Dewi Winarni Susyanti and Nining Latianingsih, "Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan", *Epigram (e-journal)*11, No. 1 (April 2014): 65-70, <https://jurnal.pnj.ac.id/index.php/epigram/article/view/666>

Bedadung yang bersumber dari Pegunungan Iyang di bagian Tengah, Sungai Mayang yang bersumber dari Pegunungan Raung di bagian timur, dan Sungai Bondoyudo yang bersumber dari Pegunungan Semeru di bagian barat. Secara administratif, Kabupaten Jember terbagi ke dalam 31 kecamatan, 226 desa, dan 22 kelurahan.⁷

Pakusari merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Jember. Desa Pakusari memiliki luas wilayah sebesar 5,4 km dengan ketinggian 150 m dpl. Desa Pakusari merupakan salah satu dari 6 desa lainnya yang ada di Kecamatan Pakusari, diantaranya Desa Kertosari, Desa Jatian, Desa Subo, Desa Sumber Pinang, Desa Bedadung dan Desa Patemon. Desa Pakusari terdiri dari empat dusun yaitu, Dusun Krajan, Dusun Rowo, Dusun Gempal, dan Dusun Summersuko. Berdasarkan data BPS Kabupaten Jember, jumlah penduduk Desa Pakusari tahun 2021 adalah sebanyak 45.059 jiwa.⁸

Di Kecamatan Pakusari terdapat beberapa wisata yang cukup terkenal, antara lain dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

⁷ BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur, "Pemerintah Kabupaten Jember", www.jemberkab.go.id, <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-jember/>.

⁸ Nita Ryan Purbosari, "Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Desa Pakusari, Jember, Jawa Timur", *Prosiding ICOGISS6*, no.3 (2019): 388-400, file:///C:/Users/User/Downloads/2506-7157-1-PB%20.pdf

Tabel 1.1
Jumlah Wisata dan Jumlah Wisatawan/Pengunjung

No	Nama Wisata	Jumlah Pengunjung	
		Weekday (Hari Biasa)	Weekend (Akhir Pekan)
1	Gunung Sepikul	15 Pengunjung	50 Pengunjung
2	TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Taman Edukasi Sampah	10 Pengunjung	25 Pengunjung
3	Seger Nusantara	12 Pengunjung	20 Pengunjung

Sumber: Wawancara masyarakat sekitar wisata

Seperti terlihat pada tabel 1.1 wisata yang paling banyak diminati adalah Gunung Sepikul dari pada di wisata lainnya, namun bukan tanpa alasan wisatawan/pengunjung lebih memilih Gunung Sepikul dijadikan tempat untuk wisata. Pemandangan alam berupa persawahan dan pegunungan di kejauhan yang bisa dilihat dengan mata telanjang menjadi daya tarik Taman Wisata Gunung Sepikul. Taman wisata ini juga bertujuan untuk menjadi sarana belajar tentang alam, meningkatkan kesadaran masyarakat akan lingkungan, tanaman, dan binatang.⁹ Hal yang ditonjolkan dari wisata ini adalah pemandangan alam berupa hamparan sawah dan gunung di kejauhan. Tiket masuk Gunung Sepikul juga relatif murah, pengunjung hanya cukup membayar Rp.2000 untuk penitipan kendaraan di tempat yang disediakan.¹⁰

⁹ Nurul Setianingrum, Windu Adi Saputra, Achmad Abil Musyarrof, "Implementasi Marketing Untuk Mempertahankan Loyalitas Wisatawan Di Taman Botani Sukorambi", *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, No.3, (Maret 2024): 48
file:///C:/Users/User/Downloads/47-52-GJMI-v2i3.pdf

¹⁰ Observasi di Desa Pakusari, 13 Mei 2024

Kepala Desa Pakusari Misjo mengatakan, pengunjung wisata Gunung Sepikul dimanjakan dengan berbagai permainan yang menarik bagi pengunjung seperti Panjat Pinang, dan juga pengunjung bisa mencoba permainan air seperti arum jeram di sungai yang jaraknya hanya 50 M dar Gunung Sepikul.¹¹ Keindahan Gunung Sepikul menyimpan banyak potensi sekaligus menjadi peluang berharga untuk membangun kepariwisataan. Oleh karena itu, pemerintah setempat memiliki peranan penting dalam menggali potensi dan membuat kebijakan terhadap pengembangan kepariwisataan, sehingga masyarakat lokal tergugah kesadarannya untuk menggali potensi dan bergerak membangun desa.

Salah satu strategi yang menjadi *stakeholder* yaitu strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (*Grass root*) yang dengan segala keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosial yang ada.¹²

Kepala Desa Pakusari Misjo mengatakan, salah satu strategi dalam pemberdayaan masyarakat yaitu dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat sekitar bahwasanya desa wisata itu indah dan damai, masyarakat juga mendapatkan pemasukan ekonomi dari adanya wisata

¹¹ Misjo, diwawancara oleh Cindy Ayu Widianti, Jember 25 Februari 2024

¹² Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Ilmu Social Dan Pendidikan Kewarganegaraan* 1, no.2 (2011): 98, <https://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/591>

tersebut seperti menjadikan halaman rumah sebagai tempat parkir dan menjual jajanan yang pastinya laku dibeli oleh pengunjung wisata Gunung Sepikul, sehingga masyarakat sekitar mendapatkan keuntungan dari adanya wisata Gunung Sepikul tersebut.¹³

Serangkaian aktivitas pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata. Dengan data diatas tentu pemerintah desa memiliki strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan ekonomi masyarakat melalui wisata tersebut. Dengan menerapkan strategi yang telah direncanakan, diharapkan program pemberdayaan desa Pakusari dapat berhasil dalam mengembangkan ekonomi masyarakat desa dan meningkatkan kesejahteraan desa.

Dalam perspektif ekonomi Islam upaya dinamis masyarakat desa untuk terlibat aktif dalam pengembangan desa wisata sejalan dengan nilai-nilai islam yang mendorong manusia untuk berusaha demi kehidupan yang lebih baik. Firman Allah SWT dalam Qs. Ar-Ra'du ayat 11:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalumenjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu

¹³ Misjo, diwawancara oleh Cindy Ayu Widiанти, Jember 25 Februari 2024

kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Ayat tersebut mengandung makna bahwa aktivitas dan kreativitas sangat penting dalam mengubah miskin menjadi tidak miskin. Dalam pandangan Islam kemiskinan dapat terjerumus kedalam kekufuran.

Sebagai salah satu desa wisata yang berpotensi, dibutuhkan suatu promosi untuk membantu wisatawan dalam memberikan kemudahan mendapatkan informasi mengenai tempat wisata tersebut dan untuk pemberdayaan masyarakat desa diperlukan sebuah program pembelajaran untuk masyarakat Pakusari mengenai fungsi dan tujuan Desa Wisata.

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti setidaknya mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai strategi yang dilakukan oleh Kepala Desa Pakusari, seperti menumbuhkan kesadaran masyarakat dengan adanya potensi yang dimiliki oleh Desa Pakusari yaitu Wisata Gunung Sepikul. Sehingga masyarakat sekitar dapat memanfaatkan peluang dari adanya wisata seperti menjual jajanan, membuka lahan parkir dan lain sebagainya.¹⁴ Setelah dilakukan wawancara terhadap Kepala Desa Pakusari, masyarakat mendapatkan keuntungan dari adanya Wisata Gunung Sepikul. Namun, permasalahan dalam strategi pengembangan desa wisata ini belum sepenuhnya didukung oleh pemerintah setempat. Perkembangan daya tarik desa wisata tanpa dukungan pemerintah dan fasilitas yang kurang memadai akan sulit untuk di kembangkan serta

¹⁴ Observasi di Desa Pakusari, 20 Februari 2024

kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat setempat tentang pariwisata khususnya desa wisata.¹⁵

Dari latar belakang sebagaimana dikemukakan di atas, maka penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat sebuah tema, **”Strategi Pengembangan Program Pemberdayaan Desa Wisata Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Pakusari (Studi Kasus: Taman Wisata Gunung Sepikul)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana program pemberdayaan Desa wisata pada aspek *enabling* bagi perekonomian masyarakat Desa Pakusari ?
2. Bagaimana program pemberdayaan Desa wisata pada aspek *empowering* bagi perekonomian masyarakat Desa Pakusari ?
3. Bagaimana program pemberdayaan Desa wisata pada aspek *protecting* bagi perekonomian masyarakat Desa Pakusari ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan program pemberdayaan Desa wisata pada aspek *enabling* bagi perekonomian masyarakat Desa Pakusari ?

¹⁵ Misjo, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widianti, Jember 25 Februari 2024

2. Untuk mendeskripsikan program pemberdayaan Desa wisata pada aspek *empowering* bagi perekonomian masyarakat Desa Pakusari ?
3. Untuk mendeskripsikan program pemberdayaan Desa wisata pada aspek *protecting* bagi perekonomian masyarakat Desa Pakusari

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian diharapkan memiliki beberapa manfaat yang diperoleh dari suatu penelitian sebagai bentuk aplikasi dari hasil penelitian. Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat bersifat teoritis maupun praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pemikiran terhadap akademisi jurusan maupun praktisi pengembangan masyarakat dalam penggalian dan pemberdayaan masyarakat lokal, dan juga memberikan pengalaman serta rujukan informasi bagi peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

Secara praktik manfaat yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengelola, masyarakat setempat, dan pemerintah daerah dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata.

E. Definisi Istilah

1. Strategi Pengembangan Wisata

Strategi pengembangan wisata merupakan rencana atau pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi wisata suatu daerah atau destinasi. Tujuannya yaitu untuk menarik lebih banyak wisatawan, meningkatkan kualitas pengalaman wisata, dan memaksimalkan manfaat ekonomi serta sosial bagi masyarakat setempat.

Strategi yang dalam penelitian ini adalah upaya yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, strategi ini memanfaatkan peluang yang ada, sehingga tercipta keberhasilan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan.

2. Pemberdayaan Desa Wisata

Pemberdayaan desa wisata merupakan proses yang melibatkan masyarakat desa dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup, melestarikan budaya, dan memanfaatkan potensi lokal secara berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered*, *participatory*. Dalam kerangka ini upaya untuk memberdayakan masyarakat (*empowering*) dapat dikaji dari 3 (tiga) aspek yaitu *enabling*, *empowering*, dan *protecting*.

3. Desa Wisata

Desa wisata yaitu sebuah kawasan yang berkaitan dengan wilayah atau berbagai kearifan lokal (adat-istiadat, budaya, potensi, yang dikelola sebagai daya tarik wisata sesuai dengan kemampuannya, yang ditunjukkan untuk kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat.

4. Perekonomian Masyarakat

Perekonomian masyarakat adalah suatu sistem ekonomi yang mencakup seluruh aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh anggota masyarakat di suatu wilayah atau kelompok tertentu. Perekonomian masyarakat melibatkan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dari proposal ini yaitu sebagai berikut:

Bab I adalah bagian pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah bagian kajian kepustakaan yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti yaitu strategi pengembangan program pemberdayaan desa wisata bagi perekonomian masyarakat Desa Pakusari (studi kasus: Taman Wisata Gunung Sepikul).

Bab III adalah bagian metode penelitian di mana pada bab ini membahas dan berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah bagian laporan hasil penelitian yang didalamnya membahas dan berisikan tentang data-data yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data yang telah digunakan untuk nantinya dianalisis sesuai dengan teknik yang ditetapkan pada pembahasan. Pada bab ini juga membahas tentang bagaimanakah program pemberdayaan desa wisata pada aspek *enabling* bagi perekonomian masyarakat Desa Pakusari, bagaimanakah program pemberdayaan desa wisata pada aspek *empowering* bagi perekonomian masyarakat Desa Pakusari dan bagaimanakah program pemberdayaan desa wisata pada aspek *protecting* bagi perekonomian masyarakat desa Pakusari

Bab V adalah bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan permasalahan yang telah diuraikan dan saran bagi semua pihak yang berkaitan dengan strategi pengembangan program pemberdayaan desa wisata bagi perekonomian masyarakat Desa Pakusari (studi kasus: Taman Wisata Gunung Sepikul).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini dilakukan oleh Gilang Ilham Maulana dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, pada tahun 2023. Penelitian ini berjudul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Pandansari Berbasis Kearifan Lokal (Studi kasus desa Wisata Pandansari di Desa Pandansari Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang)”¹⁶

Penelitian ini berfokus untuk strategi pengembangan Desa Wisata Pandansari di Desa Pandansari Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya desa wisata Pandansari dapat memajukan Desa Pandansari karena dalam pengembangannya menggunakan kearifan lokal. Dengan munculnya objek wisata ini masyarakat desa diajak kerja sama untuk memproduksi opak sambal untuk dijual bersamaan paket untuk bisa masuk ke desa wisata Pandansari. Perkembangan yang baik bukan

¹⁶ Gilang Ilham. M, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Pandansari Berbasis Kearifan Lokal (Studi kasus desa Wisata Pandansari di Desa Pandansari Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang)”(Skripsi, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan,2023).

berarti dalam pengembangannya tidak ada hambatan, salah satu hambatan yang ada yaitu perubahan cuaca, dikhawatirkan ketika hujan turun bisa menyebabkan aliran air sungai semakin deras dan terjadi banjir. Selain itu akses jalan menuju tubing sekitar 2-4 km yang membutuhkan kendaraan lebih untuk menuju kesana, sehingga mengharuskan pihak desa wisata Pandansari untuk meningkatkan jumlah transportasi yang berupa mobil.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu mengembangkan desa wisata dengan kearifan lokal. Sedangkan perbedaannya yaitu dari strateginya, strategi yang dilakukan dalam penelitian ini hanya fokus dalam mengembangkan desa wisata, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan fokus dalam program pengembangan perekonomian melalui desa wisata.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Ardian Winata dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada tahun 2023. Penelitian ini berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Wisata Bahari Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”.¹⁷

Penelitian ini berfokus untuk untuk mengetahui strategi pengembangan wisata bahari terhadap kesejahteraan masyarakat kecamatan pesisir utara dan untuk mengetahui strategi pengembangan

¹⁷Ardian Winata, “Analisis Strategi Pengembangan Wisata Bahari Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”(Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2023).

wisata bahari terhadap kesejahteraan masyarakat kecamatan pesisir utara menurut perspektif ekonomi Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan penelitian secara kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata bahari memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat Pekon yang berada di sekitar objek wisata. Dampak yang signifikan yang dirasakan oleh masyarakat Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat adalah terbukanya peluang usaha, peluang usaha tersebut terdiri dari usaha kuliner, usaha penginapan, usaha, toko cendera mata, toko kelontong. Untuk mencapai kesejahteraan materi dalam Islam adalah terlebih kepada bagaimana cara memperoleh harta, dan bagaimana dia menggunakan hartanya.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu di fokus penelitian yaitu fokus dalam strategi pengembangan wisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada metode yang digunakan, penelitian ini dengan menggunakan dua metode yaitu metode kualitatif dan eksploratif, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan hanya menggunakan metode kualitatif.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Imamatul Ngazizah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri, pada tahun 2023. Penelitian ini berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dengan Konsep CBT (*Community Based Tuourism*) Untuk Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus Masyarakat Desa Wisata Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas)”¹⁸

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat Desa Wisata Cikakak dan efektivitas program pemberdayaan masyarakat desa wisata menggunakan konsep CBT (*Community Based Tourism*). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat pada Desa Wisata Cikakak melalui beberapa tahapan. Tahapan penyadaran, tahap transformasi kemampuan dan tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Wisata Cikakak masih belum maksimal, dikarenakan terdapat faktor penghambat pemberdayaan, faktor tersebut adalah organisasi, SDM (Sumber Daya Manusia) dan modal usaha. Efektivitas program pemberdayaan

¹⁸ Imamatul Ngazizah, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dengan Konsep *CBT (Community Based Tuourism)* Untuk Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus Masyarakat Desa Wisata Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2023).

masyarakat desa wisata menggunakan konsep CBT (Community Based Tourism) belum tercapai secara sempurna, dikarenakan terdapat beberapa indikator pengukuran efektivitas tidak terpenuhi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dalam pengembangan desa wisata. Untuk perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan konsep CBT (*Community Based Tourism*) sedangkan dalam penelitian yang sedang diteliti tidak menggunakan konsep CBT (*Community Based Tourism*).

4. Penelitian ini dilakukan oleh Amiruddin dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo, pada tahun 2023. Penelitian ini berjudul “Strategi Pengembangan Wisata Buntu Lemo Di Desa Rinding Allo Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara”.¹⁹

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan sistem pengumpulan data pada sebuah data alami dengan tujuan menafsirkan gejala yang terjadi dimana peneliti adalah kunci. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dua metode yaitu dengan metode *library research* dan metode *field research*, serta penarikan kesimpulan adalah proses dalam menganalisis data.

¹⁹Amiruddin, “Strategi Pengembangan Wisata Buntu Lemo Di Desa Rinding Allo Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara” (Skripsi, Agama Islam Negeri Palopo,2023).

Strategi pengenalan objek wisata dilihat dari strategi yang telah digunakan oleh pengelola yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara langsung kepada pengelola. Beberapa strategi yang telah diterapkan belum terlaksana secara maksimal, karena dalam hal ini masih kurangnya beberapa sarana dan prasarana yang menjadi penunjang juga menjadi nilai tambah bagi objek wisata. Pertama diperlukan strategi promosi yang menggunakan beberapa media social untuk memudahkan calon wisatawan domestik ataupun luar domestik memperoleh informasi dengan mudah mengenai objek wisata. Kedua, fasilitas penginapan atau home stay bagi wisatawan sangat diperluksn, mengingat lokasi wisata berjarak cukup jauh dari wilayah perkotaan. Ketiga, dibutuhkan peningkatan kualitas SDM dengan pengadaan pemandu wisata bagi wisatawan yang berkunjung untuk mengetahui secara detail mengenai objek wisata yang dikunjungi.

Persamaan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dan sama-sama menggunakan topik pengembangan desa wisata. Untuk perbedaannya yaitu penelitian terdahulu fokus dalam pengembangan desa wisata, sedangkan peneliti fokus dalam program pengembangan perekonomian melalui desa wisata

5. Penelitian ini dilakukan oleh Aqshal Vito Satria Phasya dari Fakultas Hukum, Universitas Lampung, pada tahun 2022. Penelitian ini berjudul “Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Lampung”.²⁰

Penelitian ini disusun dengan menggunakan tipe penelitian normative empiris, yaitu penelitian yang difokuskan untuk mengkaji penerapan kaidah-kaidah atau norma-norma dalam hukum positif.

Hasi penelitian dari penulis yaitu Strategi pengembangan desa wisata di Kabupaten Lampung Utara telah dilakukan oleh Kabupaten Lampung Utara melalui strategi daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas. Dalam hal daya tarik, strategi yang dilakukan pemerintah adalah dengan mengembangkan wisata kuliner, dan membentuk kelompok sadar wisata. Selanjutnya yang kedua dalam hal aksesibilitas, strategi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Lampung Utara yaitu memperbaiki infrastruktur desa, disini pemerintah memperbaiki jalan-jalan berlubang dan membuat saluran air. Kemudian pemerintah juga melakukan peningkatan promosi wisata, dan menyediakan paket wisata. Selanjutnya yang ketiga dalam hal fasilitas, strategi pemerintah Kabupaten Lampung Utara dalam upaya pengembangan desa wisata yaitu penyediaan homestay dan pengembangan fasilitas pendukung wisata. Fasilitas pendukung wisata seperti tempat ibadah, toko cinderamata, toilet umum di setiap destinasi tempat wisata, dan juga

²⁰ Aqshal Vito S.P, “Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Lampung”, (Skripsi, Universitas Lampung, 2022).

tempat parkir di setiap destinasi wisata. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam strategi pengembangan desa wisata di Kabupaten Lampung Utara adalah kurangnya musyawarah, pendekatan personal, transparansi sistem pengelolaan dan pemaksaan.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu membahas tentang strategi pengembangan wisata. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu objek dalam penelitian ini Desa Wisata di Kabupaten Lampung sedangkan penelitian yang sedang dilakukan objeknya di Taman Wisata Gunung Spikul yang ada di Kabupaten Jember. Selain objek penelitian, metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan metode normatife empiris sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan metode kualitatif.

6. Penelitian ini dilakukan oleh Dwi Ayu Ambarwati dari Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang, pada tahun 2022. Penelitian ini berjudul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi kasus Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima)”.²¹

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diketahui bahwa desa Soro telah melakukan pengembangan desa wisata untuk menambah daya tarik pengunjung dengan melalui berbagai strategi. Diantaranya adalah: 1) Pengembangan atraksi wisata, dalam hal ini Desa Wisata

²¹Dwi Ayu A, “Strategi Pengembangan Desa Wisata untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima)”, (Skripsi, Universitas Islam Malang, 2022).

Soro, 2) Pelibatan masyarakat dalam upaya pengembangan desa wisata, 3) Peningkatan fasilitas umum, 4) Promosi melalui media sosial. Upaya pengembangan tersebut telah dilakukan oleh pihak Desa Wisata Soro, sehingga desa Soro menjadikan Desa Wisata. Pengembangan desa wisata sangat dibutuhkan yang namanya strategi untuk menyusun kegiatan dengan keberlangsungan pengembangan wisata. Masyarakat yang ada disekitar wisata pantai Lariti sangat aktif dalam mengelola dan menjaga lingkungan, karena wisata lariti termasuk destinasi pariwisata yang memiliki keunikan, salah satunya pantai yang bisa dibelah dua. Upaya pemerintah dalam membangun wisata pantai lariti sudah bagus, pemerintah sudah memberikan pelayanan, ilmu pengetahuan tentang pariwisata sehingga wisatawan tertarik dan membangun sumber daya masyarakat jauh lebih baik yang ada di sekitar Pantai Lariti.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu membahas tentang strategi pengembangan wisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Untuk perbedaannya yaitu penelitian terdahulu fokus dalam pengembangan dan dampak desa wisata, sedangkan peneliti fokus dalam program pengembangan perekonomian melalui desa wisata

7. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Nur Fajar Fatimah dari Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri, pada tahun 2022. Penelitian ini berjudul “Strategi Pengembangan Desa

Wisata Alam Di Desa Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas”.²²

Jenis metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sebab penelitian ini bertujuan untuk menterjemahkan pandangan-pandangan interpretif dan fenomenologis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan analisis strategi pengembangan Desa Wisata Alam di Desa Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas, maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa Strategi pengembangan desa wisata yaitu yang berunsur pada aspek, yang pertama *Attraction* daya tarik yaitu: Desa wisata ini menyediakan berbagai macam dari Atraksi wisata dari atraksi alam, budaya, religi dan sejarah, namun yang menjadi unggulan yaitu atraksi alam dan religi. Yang kedua aspek *amenities* atau fasilitas pada desa wisata ini Pokdarwis salah satunya yaitu menyediakan bantuan yang diberikan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), adapun fasilitas yang belum tersedia yaitu belum adanya Pusat Perbelanjaan (oleh-oleh), Sarana tempat bermain anak-anak, dewasa serta orang tua. Adapun dari aspek aminiety yang sudah ada yaitu sudah tersedianya sarana ibadah. Ketiga aksesibilitas pada aspek ini seperti kondisi jalan menuju desa wisata ini sudah cukup baik di buktikan dengan jalan yang sudah beraspal. Keempat dalam *ancillary*

²²Siti Nur F. F, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Alam Di Desa Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2022).

cervice informasi atau fasilitas umum yang mendukung kegiatan wisata yang sudah dilakukan kepada masyarakat dengan jangkauan yang lebih luas dengan cara melalui platform digital mulai dari, instagram, facebook, dan sudah tercantum dalam web maps untuk mengakses perjalanan untuk menuju ke Desa Wisata Gerduren. Namun itu ternyata belum cukup menjangkau pada masyarakat luas. Pada penelitian ini yang terkait dalam Pengembangan Desa Wisata Gerduren yang lebih menunjang yaitu pada wisata alamnya. Karena pengunjung desa wisata hanya menikmati dari keindahan alamnya.

Persamaan dalam penelitian ini dan penelitian yang sedang dilakukan terdapat di strategi penelitian, yaitu strategi pengembangan desa wisata untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat desa, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu fokus dalam pengembangan desa wisata, sedangkan peneliti fokus dalam program pengembangan perekonomian melalui desa wisata.

8. Penelitian ini dilakukan oleh Risa Anggraini dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada tahun 2021. Penelitian ini berjudul “Strategi Pembangunan Desa Wisata Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Wisata Perengan Anteng Desa Karang Anyar, Jati Agung, Lampung Selatan)”.²³

²³Risa Anggraini, “Strategi Pembangunan Desa Wisata Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Wisata Perengan Anteng Desa Karang Anyar, Jati Agung, Lampung Selatan)”(Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2021).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data teknik pengumpulannya terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah dampak pembangunan desa wisata di Karang Anyar terhadap perekonomian masyarakat sekitar yaitu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat hal dikarenakan semenjak berdirinya wisata Perengan Anteng dapat membuka lapangan pekerjaan, mendorong seseorang untuk berwirausaha sehingga pendapatan bertambah dan perekonomian meningkat. Dalam pandangan islam, wisata adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan dari wisata tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah berarti boleh dilakukan. Dan aspek yang penting diperhatikan dalam pengelolaannya adalah kehidupan masyarakat yang bermukim di sekitaran lokasi wisata tersebut. Semakin berkembangnya pariwisata di suatu daerah, maka otomatis akan mempengaruhi aktivitas masyarakat serta meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar wisata tersebut.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang diteliti yaitu pemberdayaan masyarakat desa dan strategi pengembangan desa wisata untuk perekonomian masyarakat. Untuk perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan analisis data dengan menggunakan analisis SWOT, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis lapangan dengan model Miles dan Huberman.

9. Penelitian ini dilakukan oleh Sri Nopita Irvianti dari Fakultas Teknik, Universitas Islam Riau Pekanbaru, pada tahun 2021. Penelitian ini berjudul “Strategi Pembangunan Desa Wisata Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.”²⁴

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data teknik pengumpulannya terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah desa wisata Koto Sentajo ada beberapa yang belum terpenuhi seperti komponen produk wisata, peran pemerintah dan peran masyarakat. Sedangkan berdasarkan hasil analisis IFAS-EFAS diperoleh enam strategi pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo, yaitu (a) Mempertahankan berbagai daya tarik wisata yang menjadi atraksi wisata khas di Desa Wisata Kota Sentajo, (b) Menawarkan pengalaman hidup di Desa Wisata Kota Santajo, (c) Meningkatkan aksesibilitas menuju Desa Wisata Kota Santajo, (d) Strategi pelatihan berbahasa dan pemandu wisata kepada masyarakat lokal, (e) Strategi promosi media online/cetak, (f) Melakukan pembangunan Desa Wisata Kota Sentajo dari segi komponen produk desa wisata yang belum terpenuhi.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang diteliti yaitu pengembangan desa wisata menggabungkan konsep wisata alam dan wisata hasil buatan masyarakat berupa kuliner dan lainnya. Untuk

²⁴Sri Nopita Irvianti, “Strategi Pembangunan Desa Wisata Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi” (Skripsi, Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021).

perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu metode analisis yang digunakan dengan teknik pengambilan sampel dengan cara *puposive sampling*, sedangkan dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi.

10. Penelitian ini dilakukan oleh Kartini dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada tahun 2020. Penelitian ini Berjudul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Wisata Putri Malu Kampung Juku Batu, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan)”²⁵

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data teknik pengumpulannya terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah pengembangan desa wisata juku batu menggabungkan konsep wisata alam, wisata budaya masyarakat setempat dan wisata hasil buatan masyarakat berupa kuliner dan lainnya. Dalam pengembangan Desa wisata juku batu nilai-nilai kearifan lokal merupakan modal utama dalam membangun kreatifitas manusia yang memiliki nilai ekonomi dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tanpa merusak tatanan sosial dan lingkungan alam sekitarnya. Akan tetapi pengelolaan potensi wisatanya belum maksimal sehingga kurang menarik wisatawan untuk berkunjung dan

²⁵Kartini, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Wisata Putri Malu Kampung Juku Batu, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan)”(Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2020).

pemerintah kurang mendukung dalam pengembangan desa wisata tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam penataan kawasan dan pengembangan kegiatan wisata. Sedangkan dalam tinjauan Ekonomi Islam kegiatan potensi pengembangan pariwisata alam merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDA dan SDM. Dalam kegiatan pengelolaannya sudah sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam yakni adanya sikap jujur, tidak merusak lingkungan sehingga dapat membantumeningkatkan perekonomian masyarakat.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang diteliti yaitu pengembangan desa wisata menggabungkan konsep wisata alam dan wisata hasil buatan masyarakat berupa kuliner dan lainnya. Untuk perbedaannya yaitu penelitian terdahulu fokus dalam pengembangan desa wisata, sedangkan peneliti fokus dalam program pengembangan perekonomian melalui desa wisata.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Gilang Ilham Maulana (2023)	Strategi Pengembangan Desa Wisata Pandansari Berbasis Kearifan Lokal (Studi kasus desa Wisata Pandansari di Desa Pandansari Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang)	Membahas tentang pengembangan desa wisata dengan kearifan lokal	Penelitian terdahulu fokus dalam pengembangan desa wisata, sedangkan peneliti fokus dalam program pemberdayaan masyarakat.
2	Ardian Winata (2023)	Analisis Strategi Pengembangan Wisata Bahari Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Membahas tentang strategi pengembangan wisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.	Penelitian terdahulu menggunakan dua metode yaitu metode kualitatif dan eksploratif, sedangkan penelitian ini menggunakan hanya metode kualitatif
3	Imamatul Ngazizah (2023)	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dengan Konsep CBT (<i>Community Based Tourism</i>) Untuk Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus Masyarakat Desa Wisata Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas)	Membahas tentang pemberdayaan perekonomian masyarakat desa dalam pengembangan desa wisata	Penelitian terdahulu menggunakan konsep CBT (<i>Community Based Tourism</i>) sedangkan dalam penelitian yang sedang diteliti tidak menggunakan konsep CBT (<i>Community Based Tourism</i>)

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
4	Amiruddin (2023)	Strategi Pengembangan Wisata Buntu Lemo Di Desa Rinding Allo Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara	Membahas tentang pengembangan desa wisata	Penelitian terdahulu fokus dalam pengembangan desa wisata, sedangkan peneliti fokus dalam program pemberdayaan masyarakat.
5	Aqshal Vito Satria Phasya (2022)	Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Lampung	Membahas strategi pengembangan desa untuk mensejahterakan masyarakat desa	Metode penelitian terdahulu menggunakan metode normatife empiris sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan metode kualitatif
6	Dwi Ayu Ambarwati (2022)	Strategi Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteran Masyarakat (Studi kasus Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima)	Membahas tentang strategi pengembangan wisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa	Penelitian terdahulu fokus dalam pengembangan dan dampak desa wisata, sedangkan peneliti fokus dalam program pemberdayaan masyarakat.
7	Siti Nur Fajar Fatimah (2022)	Strategi Pengembangan Desa Wisata Alam di Desa Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas	Membahas strategi pengembangan desa untuk mensejahterakan masyarakat desa	Penelitian terdahulu fokus dalam pengembangan desa wisata, sedangkan peneliti fokus dalam program pemberdayaan masyarakat.

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
8	Risa Anggraini (2021)	Strategi Pembangunan Desa Wisata Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Wisata Perengan Anteng Desa Karang Anyar, Jati Agung, Lampung Selatan)	Membahas tentang pemberdayaan masyarakat desa dan strategi pengembangan desa wisata untuk perekonomian masyarakat	Pada penelitian terdahulu menggunakan analisis data dengan menggunakan analisis SWOT, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis dilapangan dengan model Miles dan Huberman.
9	Sri Nopita Irvianti (2021)	Strategi Pembangunan Desa Wisata Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi	Membahas strategi pengembangan desa untuk pengembangan desa wisata	Pada penelitian terdahulu metode analisis yang digunakan dengan teknik pengambilan sampel dengan cara <i>puposive sampling</i> , sedangkan dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi
10	Kartini (2020)	Strategi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Wisata Putri Malu Kampung Juku Batu, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan)	Membahas tentang pengembangan desa wisata yang menggabungkan konsep wisata alam dan wisata hasil buatan masyarakat berupa kuliner dan lainnya.	Penelitian terdahulu fokus dalam pengembangan desa wisata, sedangkan peneliti fokus dalam program pemberdayaan masyarakat.

Sumber: penelitian terdahulu yang telah diolah

B. Kajian Teori

1. Strategi Pengembangan Wisata

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian yang dapat memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan sesuai dengan rumusan masalah.²⁶ Adapun kajian teori yang diterapkan diantaranya:

a. Pengertian Strategi Pengembangan Wisata

Secara bahasa dan istilah diartikan sebagai siasat, kiat atau cara. Sedangkan secara lebih luas strategi diartikan sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yang strategi adalah langkah-langkah berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi.²⁷

Menurut Suryono, strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan: Kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu tujuan, sarana, dan cara. Oleh karena itu, strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan

²⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020):92

²⁷ Lusi Wulandari, "Strategi Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran", *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintah* 3, no. 3 (2017): 55-66, <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/752>

pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata.²⁸

Pengembangan desa merupakan sebuah upaya dalam peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat perdesaan. Di dalam pengembangan desa diperlukan strategi untuk mencapai cita-cita yang berkemajuan dan tentunya berkelanjutan.²⁹

Pengembangan adalah suatu upaya yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan, keahlian, suatu nilai dan moral maupun variasi tertentu yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Pengembangan dapat juga didefinisikan sebagai suatu bagian pengaturan yang mengutamakan pada pengimplementasian potensi budaya secara sistematis dan kurun waktu tertentu mengarah pada pencapaian hasil serta diharapkan dapat mencapai tujuan dari target rencana tersebut.³⁰

Menurut Yoeti, pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata

²⁸ Muhammad Afridhal, "Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong Di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen", *Jurnal: Sains Pertanian* 1, no. 3 (2017):135-143, <https://www.neliti.com/publications/210812/strategi-pengembangan-usaha-roti-tanjong-di-kecamatan-samalanga-kabupaten-bireue>

²⁹ Irfan Nursetiawan, "Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi BUMDES," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 4, no.2 (2018):72-81, <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/viewFile/1488/1208>

³⁰ Iin Choirunnisa, Mila Karmilah, "Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya", *Jurnal Kajian Ruang* 2, no.1 (2022): 89-109, <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr/article/view/20446>

harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat baik bagi masyarakat, baik juga dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya.³¹

Pengembangan desa wisata (*tourism village*) merupakan salah satu alternatif yang dipandang sangat strategis untuk menjawab sejumlah isu global dan nasional terkait dengan pariwisata seperti konservasi lingkungan, pariwisata berkelanjutan, pariwisata berbasis masyarakat, komunitas, serta budaya lokal tersebut.³²

Upaya pengembangan wisata alternatif berupa desa wisata yang sesuai dengan karakteristik desa merupakan langkah tepat dalam mengantisipasi peningkatan kunjungan wisatawan kemungkinan kejenuhan terhadap produk-produk wisata yang sudah ada. Pengembangan desa wisata juga dapat memberikan sejumlah peluang bagi pemberdayaan potensi-potensi daya tarik wisata yang ada di desa dengan keunikan dan otentisitasnya untuk dapat dikemas dan dikembangkan sekaligus dapat meningkatkan keberdayaan masyarakat desa melalui kegiatan ekonomi pariwisata yang tumbuh dan berkembang.

³¹ Muhammad Afridhal, "Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong Di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen", *Jurnal: Sains Pertanian* 1, no. 3 (2017):135-143, <https://www.neliti.com/publications/210812/strategi-pengembangan-usaha-roti-tanjong-di-kecamatan-samalanga-kabupaten-bireue>

³² Dewa Putu Okta Prasiasa, "Strategi Pengembangan Dan Pemberdayaan Desa Wisata Timbrah Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem," *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, (Bandung, 2017): 103-126

Melalui pengembangan desa wisata nantinya diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Pendekatan yang sesuai dengan pembangunan di daerah adalah konsep akomodasi, makanan-minuman dan kebutuhan wisata lainnya. Disatu sisi antusiasme pemerintah daerah, pemerintah desa, dan masyarakat masuk pengembangan ekonomi lokal yang dipadukan dengan desentralisasi daerah sehingga pemerintah daerah memiliki kewenangan yang lebih luas terhadap pembangunan dan pengembangan daerah.³³

b. Tujuan Pengembangan Desa Wisata

Secara umum tujuan pengembangan potensi desa adalah untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat Desa/Kelurahan melalui Pengembangan Potensi Unggulan dan Penguatan Kelembagaan serta Pemberdayaan Masyarakat.

Sedangkan secara khusus tujuan pengembangan potensi desa adalah:

1. Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan secara terbuka, demokratis dan bertanggung jawab.

³³ Rani Wahyuningsih, Galih Wahyu Pradana, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu", *Publika* 9, no.2 (2021): 323-334, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/38377>

2. Mengembangkan kemampuan usaha dan peluang berusaha demi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan Rumah Tangga Miskin.
3. Membentuk dan mengoptimalkan fungsi dan peran Unit Pengelola Keuangan dan Usaha (UPKU) sebagai Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.
4. Membentuk, memfasilitasi dan memberikan pembinaan Pokmas UEP terutama pada aspek kelembagaan dan pengembangan usaha.
5. Mengembangkan potensi ekonomi unggulan Desa/Kelurahan yang disesuaikan dengan karakteristik tipologi Desa/Kelurahan.

Apabila dilihat dari definisi strategi dan pengembangan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pengembangan merupakan serangkaian rencana atau keputusan guna memenuhi

tujuan menjadi lebih efektif secara sistematis dan terstruktur.

Strategi pengembangan pariwisata dimaksudkan guna dapat lebih menambah kualitas pariwisata. Komponen penting yang digunakan untuk menentukan strategi pengembangan pariwisata yaitu *strength*, *weakness*, *opportunity*, dan *threat*.

c. Strategi Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan desa merupakan sebuah upaya dalam peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat perdesaan.

Di dalam pengembangan desa diperlukan strategi untuk mencapai

cita-cita yang berkemajuan dan tentunya berkelanjutan. Setiap desa tentunya mempunyai potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang berbeda-beda, hal tersebut sejalan dengan topografi dan kontur wilayah sebuah perdesaan itu sendiri. SDA tetap menjadi salah satu faktor penopang utama dalam pengembangan desa.³⁴

Strategi pengembangan desa dapat dilakukan dengan meningkatkan mengoptimalkan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM). Keberlimpahan SDA tanpa adanya dukungan dari kualitas SDM akan menimbulkan ketimpangan dalam proses menemukan kemajuan dalam peningkatan kesejahteraan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Elsa menyatakan, bahwa strategi yang tepat dalam pengembangan desa tertinggal adalah meningkatkan sumber daya alam melalui intensifikasi pertanian. Intensifikasi pertanian dilakukan dilahan yang sempit sehingga lahan dapat dimanfaatkan secara optimal dengan menggunakan bibit unggul, cara pengolahan yang baik, pengairan atau irigasi yang teratur, pemupukan, dan pemasaran (marketing). Selanjutnya, meningkatkan sumber daya manusia melalui penyuluhan dan pelatihan dalam bidang pertanian. Menumbuhkan minat masyarakat dalam pendidikan agar berpendidikan lebih tinggi.³⁵

³⁴ Irfan Nursetiawan, "Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi BUMDES," 72-81.

³⁵ Irfan Nursetiawan, "Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi BUMDES," 72-81.

Menurut Suwantoro, berpendapat beberapa bentuk produk pariwisata yang berpotensi untuk dikembangkan adalah sebagai berikut:³⁶

1. Pariwisata Budaya (*Cultural Tourism*)

Pariwisata budaya merupakan salah satu sektor wisata yang banyak dikembangkan oleh pemerintah daerah akhir-akhir ini. Menurut Nafila, bahwa pariwisata budaya adalah salah satu jenis pariwisata yang menjadikan budaya sebagai daya tarik utama. Dimana di dalam pariwisata budaya ini wisatawan akan dipandu untuk disamping mengenali sekaligus memahami budaya dan kearifan pada komunitas lokal tersebut.³⁷

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa situs wisata budaya tersebut berasal dari apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh manusia selaku pemilik budaya sebagai identitas dari kebudayaan tertentu yang muncul dalam *artefact*, *ideafact* dan *sosiofact*. Wisata budaya yang demikian sangatlah menarik bagi wisatawan yang berada di luarnya, sehingga hal ini menjadi potensi dan daya tarik tersendiri apabila dapat dikemas dengan baik, sehingga akhir-akhir ini pariwisata

³⁶ Firman Syah, "Strategi Pengembangan Desa Wisata", *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Dan Call For Papers UNISBANK ke-3 (SENDI_U3)*, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen, Jakarta Pusat, 2017.

³⁷ Tunggul Prasadjo, "Pengembangan Pariwisata Budaya dalam Perspektif Pelayanan Publik", *Jurnal Office3*, no.1 (2017): 7-12, <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=695633&val=11128&title=Pengembangan%20Pariwisata%20Budaya%20dalam%20Perspektif%20Pelayanan%20Publik>

budaya di Indonesia semakin tumbuh dengan pesatnya pada setiap daerah.

2. Pariwisata Petualangan (*Adventure Tourism*)

Menurut Suwena dan Widyatmaja, wisata tantangan/petualangan (*adventure*), aktivitasnya cenderung aktivitas fisik yang sangat menantang seperti menaklukkan kondisi tertentu pada alam yang dikunjungi.³⁸

Wisata petualangan melibatkan berbagai kegiatan aktifitas fisik didorong oleh adrenalin dan berisiko. Wisatawan petualangan sangat tertarik dengan perjalanan ke tujuan yang tidak umum, menarik, dan terpencil. Aktifitas petualangan berupa pengalaman, lingkungan, inspirasi, ancaman, dan kemampuan sebagai ruang lingkup utama perjalanan petualangan.

3. Pariwisata Pedesaan (*Village Tourism*)

Pariwisata pedesaan merupakan salah satu pengembangan destinasi wisata dan juga merupakan bagian dari pengembangan wisata minat khusus, yang setara dengan wisata minat khusus lainnya seperti; wisata budaya dan sejarah, wisata olahraga dan rekreasi, wisata kuliner dan belanja, wisata alam dan ekowisata. Pedesaan menjadi salah satu destinasi wisata karena pedesaan mempunyai banyak

³⁸ Anas Pattaray, "Wisata Petualangan Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Daya Tarik Desa Wisata Di Kabupaten Sumbawa", *Jurnal Inovasi Penelitian*1, no.10 (Maret 2021): 2247-2254, <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/471>

potensi sumber daya yang dapat menjadi daya tarik bagi orang luar, seperti pemandangan pegunungan, hawa yang sejuk, pantai yang bersih, atau wilayah pedesaan tersebut mempunyai potensi di bidang agrowisata.

d. Manfaat Pengembangan Desa Wisata

Menurut Kemenparekraf, nilai manfaat yang dapat dicapai dari pengembangan wisata yaitu:³⁹

1. Melalui pengembangan desa wisata, maka suatu destinasi pariwisata akan memiliki keragaman atau diversifikasi produk yang akan membuka peluang kunjungan ulang bagi wisatawan yang pernah berkunjung ke daerah atau destinasi tersebut.
2. Pengembangan desa wisata juga dianggap mampu meminimalkan potensi urbanisasi masyarakat dari pedesaan ke perkotaan dikarenakan mampu menciptakan aktivitas ekonomi di wilayah pedesaan yang berbasis pada kegiatan pariwisata (ekonomi pariwisata).
3. Mendorong berbagai upaya untuk melestarikan dan memberdayakan potensi keunikan berupa budaya lokal dan nilai-nilai kearifan lokal (*local wisdom*) yang ada di masyarakat yang cenderung mengalami ancaman kepunahan akibat arus globalisasi yang sangat gencar dan telah memasuki wilayah pedesaan.

³⁹ Dewa Putu Oka Prasiasa, "Strategi Pengembangan Dan Pemberdayaan Desa Wisata Timbrah Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem," 103-126.

Dengan adanya potensi desa dan kualitas sumber daya manusia yang baik, maka akan tercipta sinergitas dalam berkemajuan. Tidak hanya soal kuantitas namun kualitas pun sangat menentukan kemajuan sebuah wilayah perdesaan. Dengan demikian, diharapkan desa dapat maju bersama dengan kemajuan zaman yang semakin menuntut akan sebuah perubahan. Daya adaptif sebuah wilayah perdesaan akan berdampak pada kemajuan sebuah desa secara mandiri.

e. Prinsip Pengembangan Desa Wisata

Terdapat empat prinsip dari pengembangan desa wisata, keempat prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Layak ekonomi (*Economically Feasible*). Prinsip ini menjelaskan bahwa proses pembangunan desa wisata harus layak secara ekonomi. Pembangunan pariwisata diharapkan dapat dilakukan secara efisien agar memberikan manfaat ekonomi bagi pembangunan suatu wilayah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Berwawasan lingkungan (*Environmentally Feasible*). Prinsip ini menjelaskan bahwa proses pembangunan pariwisata diharapkan agar dapat memperhatikan upaya-upaya dalam meningkatkan kelestarian lingkungan dan menghindari dampak negatif yang mengganggu keseimbangan ekologi bahkan menurunkan kualitas lingkungan.

3. Dapat diterima secara sosial (*Socially Acceptable*). Prinsip ini menjelaskan bahwa dalam proses pembangunan pariwisata diharapkan dapat diterima secara sosial dengan memperhatikan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat, dan tentunya tidak merusak tatanan tersebut.
4. Dapat diterapkan secara teknologi (*Technologically Appropriate*). Prinsip ini mengemukakan bahwa dalam proses pembangunan pariwisata sebaiknya dilaksanakan secara teknis serta diterapkan dengan memanfaatkan sumberdaya lokal sehingga masyarakat dapat mengadopsi dengan mudah dan memiliki orientasi jangka panjang.

2. Pemberdayaan Desa Wisata

a. Pengertian Pemberdayaan

Menurut Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial.

Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat “*people centred, participatory, empowering, and sustainable*”.⁴⁰

Menurut Karl Marx, pemberdayaan masyarakat adalah proses perjuangan kaum powerless untuk memperoleh surplus value sebagai hak normatifnya. Perjuangan memperoleh surplus value dilakukan melalui distribusi penguasaan faktor-faktor produksi.

⁴⁰ Muhammad Hasan, Muhammad Aziz, *Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Pustaka Taman Ilmu, 2018), 138, <https://eprints.unm.ac.id/10706/>

Dan perjuangan untuk mendistribusikan penguasaan faktor-faktor produksi harus dilakukan melalui perjuangan politik.⁴¹

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

b. Jenis Pemberdayaan

Dalam kerangka ini upaya untuk memberdayakan masyarakat (empowering) dapat dikaji dari 3 (tiga) aspek:⁴²

1) *Enabling* yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang.

2) *Empowering* yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya.

3) *Protecting* yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Pendekatan pemberdayaan pada intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari kelompok masyarakat yang berlandaskan pada

⁴¹ Erni Febrina Harahap, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri", *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 3, no.2 (2012): 78-96,

⁴² Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat," (2011): 87

sumberdaya pribadi, langsung, demokratis dan pembelajaran sosial.

3. Desa Wisata

a. Pengertian Desa Wisata

Menurut Darsono, Desa Wisata merupakan salah satu konsep dalam pengembangan industri pariwisata pada suatu daerah. Desa wisata diartikan sebagai suatu konsep pengembangan kawasan pedesaan yang menyajikan keaslian dari aspek adat istiadat, sosial budaya, arsitektur tradisional, keseharian, serta struktur tata ruang desa yang ditawarkan dalam komponen pariwisata yang terpadu, yakni antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung.⁴³

Desa wisata yaitu sebuah kawasan yang berkaitan dengan wilayah atau berbagai kearifan lokal (adat-istiadat, budaya, potensi, yang dikelola sebagai daya tarik wisata sesuai dengan kemampuannya, yang ditunjukkan untuk kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat.⁴⁴

Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang

⁴³ Ais Tsurayya Mumtaz, Mila Karmilah, "Digitalisasi Wisata Di Desa Wisata", *Jurnal Kajian Ruang1*, no.1 (2021): 3, <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2502940&val=23909&title=Digitalisasi%20Wisata%20di%20Desa%20Wisata>

⁴⁴ Hary Hermawan, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal", *Jurnal Pariwisata3*, no.2 (2016): 105-117, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp/article/view/1383>

berkesinambungan. Di samping itu, keberadaan desa wisata menjadikan produk wisata lebih bernilai budaya pedesaan sehingga pengembangan desa wisata bernilai budaya tanpa merusaknya. Inskeep mengatakan bahwa desa wisata merupakan bentuk pariwisata, yang sekelompok kecil wisatawan tinggal di dalam atau di dekat kehidupan tradisional atau di desa-desa terpencil dan mempelajari kehidupan desa dan lingkungan setempat.⁴⁵

b. Pemberdayaan Desa Wisata

Konsep dasar pemberdayaan pada dasarnya merupakan upaya suatu kelompok masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian sehingga masyarakat dapat mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki untuk tujuan hidup yang lebih sejahtera. Pemberdayaan yang diinginkan oleh masyarakat adalah pemberdayaan yang bisa membangun masyarakat ke arah lebih sesuai dengan tujuan pemberdayaan, yaitu usaha memberdayakan masyarakat desa serta menanggulangi kemiskinan dan kesenjangan menjadi fenomena yang semakin kompleks.⁴⁶

Konsep pemberdayaan desa wisata adalah menjadikan desa sebagai sebuah destinasi pariwisata. Dengan cara memadukan daya tarik wisata alam dan budaya, dan layanan fasilitas umum

⁴⁵ Made Heny Urmila Dewi et. al, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali", *Jurnal Kawistara* 3, no.2 (2013): 131, file:///C:/Users/User/Downloads/3976-6449-1-SM%20(2).pdf

⁴⁶ Masmuroh, Hasan Mukmin, Fitri Yanti, "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Baitul Mal Wattamwil", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 12, no.2, (2022): 275, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/index>

pariwisata, serta aksesibilitas yang memadai, dengan tata cara dan tradisi kehidupan masyarakat desa. Prinsip utama dalam desa wisata adalah desa membangun, yaitu fokus kepada pemberdayaan masyarakat untuk dapat membangun desanya secara mandiri. Pemberdayaan desa wisata merupakan misi pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui pengembangan usaha produktif di bidang pariwisata, sesuai dengan potensi dan sumber daya lokal.⁴⁷

c. Tujuan Pembangunan Desa Wisata

Pembangunan pariwisata berkelanjutan dapat diintegrasikan dalam tujuan yang diperinci dalam 3 (tiga) sasaran utama, yakni sebagai berikut:⁴⁸

1. Kualitas sumber daya lingkungan. Pembangunan pariwisata harus menjaga keutuhan sumberdaya dan juga memperhatikan daya dukung kawasan setempat.
2. Kualitas hidup masyarakat (sosial ekonomi). Pembangunan pariwisata diharapkan dapat memberikan benefit bagi perekonomian masyarakat setempat, salah satunya dengan memandirikan masyarakat secara ekonomi.

⁴⁷ Masrudi, et al., "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Koja Doi", *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*3, no. 3 (2021): 35-46, <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/616>

⁴⁸ Ais Tsurayya Mumtaz, Mila Karmilah, "Digitalisasi Wisata Di Desa Wisata", *Jurnal Kajian Ruang*1, no.1 (2021): 3-4, <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2502940&val=23909&title=Digitalisasi%20Wisata%20di%20Desa%20Wisata>

3. Kualitas pengalaman berwisata (wisatawan). Pembangunan pariwisata seharusnya peka terhadap tingkat kepuasan para wisatawan dan menjadikan pengalaman yang berharga. Kualitas produk wisata menjadi peranan penting dalam pengalaman berwisata seseorang.

4. Perekonomian Masyarakat

Secara harfiah pengertian ekonomi adalah segala upaya dan daya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya guna mencapai suatu tingkatan kemakmuran. Karena itu, ekonomi merupakan salah satu ilmu yang berkaitan dengan tindakan dan perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi.⁴⁹

Masyarakat adalah suatu kelompok orang yang sama identifikasinya, teratur sedemikian rupa dalam menjalankan segala sesuatu yang diperlukan bagi kehidupan bersama secara harmonis.⁵⁰

Masyarakat atau disebut *community* (masyarakat setempat) adalah warga sebuah desa, sebuah kota, suku atau suatu negara. Apabila suatu kelompok itu baik, besar maupun kecil, hidup bersama, memenuhi kepentingan-kepentingan hidup bersama, maka disebut masyarakat setempat.⁵¹

⁴⁹ Mustafa Edwin Nasution et. al., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006):16, <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/8412>

⁵⁰ Abdul Syani, *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat* (Bandar Lampung: Pustaka Jaya, 1995): 84

⁵¹ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1990):162

Perekonomian masyarakat berarti sekumpulan manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungan. Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya.⁵²

Perekonomian masyarakat adalah sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan dimana seluruh lapisan tersebut tanpa terkecuali sebagai penggerak suatu pembangunan masyarakat.⁵³

Pemahaman tentang ekonomi masyarakat dapat dipandang dari dua pendekatan, yaitu:

a) Pendekatan kegiatan ekonomi dari perilaku ekonomi berskala kecil yang disebut perekonomian rakyat.

b) Pendekatan sistem ekonomi, yaitu demokrasi ekonomi atau sistem pembangunan yang demokratis disebut pembangunan partisipatif (*participatory development*).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kemasyarakatan adalah perkembangan ekonomi kelompok masyarakat yang mengikut sertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan yang berkaitan erat dengan aspek keadilan,

⁵² Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar untuk IAIN Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997): 85

⁵³ Fachri Yasin et.al., *Petani Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan* (Pekanbaru: Unri Pers, 2002): 2.

demokrasi ekonomi, keberpihakan pada ekonomi rakyat yang bertumpu pada mekanisme pasar yang adil dan mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, serta berperilaku adil bagi seluruh masyarakat, dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan atau mayoritas masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivesme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁵⁴

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, artinya penelitian yang berupaya menjelaskan solusi permasalahan yang ada sekarang berdasarkan data, seperti penyajian, analisis dan interpretasi data. Ada juga sifat komperatif dan korelasional.

Penelitian deskriptif berguna dalam penelitian longitudinal, genetik dan klinis.⁵⁵

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat berlangsungnya kegiatan penelitian untuk menghimpun dan mengumpulkan berbagai data yang menunjang proses penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih oleh

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2018):18

⁵⁵ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003)

peneliti yaitu Desa Wisata Taman Wisata Gunung Sepikul yang berada di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

Adapun alasan peneliti memilih Desa Wisata Gunung Sepikul untuk menjadi lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu, karena akses lokasi dan narasumber yang mudah. Disamping itu, peneliti melakukan penelitian karena tertarik terhadap strategi pengembangan melalui program desa wisata yang merupakan salah satu swadaya misi dari kepala desa. Peneliti mengumpulkan data dan memahami sepenuhnya kondisi perkembangan Desa Wisata Gunung Sepikul yang menjadi sasaran akhir peneliti secara maksimal.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subjek penelitian atau informan ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik untuk menentukan informasi yang berkaitan dengan adanya suatu pertimbangan yang didasari dengan karakteristik yang sudah ditetapkan dan terdapat kesesuaian dengan tujuan yang dicapai dalam penelitian.⁵⁶

Informan dan objek yang berfungsi sebagai sumber data adalah subyek penelitian. Karena itu, peneliti harus berhati-hati ketika memilih subyek penelitian untuk memastikan bahwa data yang mereka berikan konsisten dengan variabel yang relevan. Teknik *purposive* digunakan untuk mendapatkan data untuk penelitian ini, maka pencarian data dimulai dengan elemen yang paling mendasar.

⁵⁶ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017): 41

Sumber data dalam hal ini adalah informan atau orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang peneliti butuhkan. Informan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa Pakusari

Peneliti mengambil subyek Kepala Desa Pakusari yaitu Bapak Misjo karena sosok yang mengetahui situasi dan kondisi yang terjadi di Wisata Gunung Sepikul.

2. Pengelola Wisata Gunung Sepikul

Peneliti mengambil subyek pengelola wisata yaitu Bapak Abdul Aziz tersebut karena sosok yang mengelola dan mengetahui kondisi di Wisata Gunung Sepikul.

3. Masyarakat sekitar Wisata Gunung Sepikul

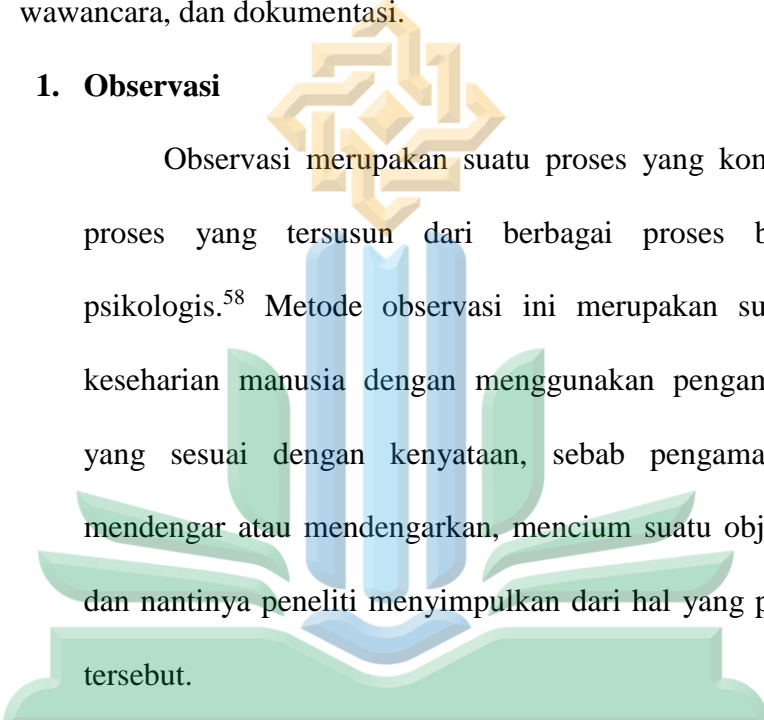
Peneliti mengambil subyek masyarakat yaitu Bapak Ivan karena masyarakat tersebut memanfaatkan peluang untuk mengambil keuntungan dengan adanya Wisata Gunung Sepikul.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen

penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.⁵⁷ Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi



Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁵⁸ Metode observasi ini merupakan suatu kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pengamatan sendiri yang sesuai dengan kenyataan, sebab pengamatan melihat, mendengar atau mendengarkan, mencium suatu objek penelitian dan nantinya peneliti menyimpulkan dari hal yang peneliti amati tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi secara terus terang dan samar. Dengan menggunakan teknik tersebut berarti sumber data mengetahui bahwa peneliti sedang melakukan penelitian tentang aktivitas penelitian. Penggunaan metode observasi ini bertujuan guna mendapatkan data terkait strategi pengembangan program pemberdayaan desa wisata di Desa Pakusari Kabupaten Jember.

⁵⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), 296.

⁵⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 203.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan wawancara mendalam sebagai salah satu teknik utamanya. Wawancara adalah menjadi sumber data dan sumber informasi utama penelitian kualitatif, bahkan boleh dikata wawancara adalah sumber kekuatan utama penelitian kualitatif.

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.⁵⁹

Wawancara yang digunakan terstruktur karena setiap informan diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya.

Dengan wawancara terstruktur, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa informan sebagai pengumpul data. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang:

- a) Pemberdayaan desa wisata dengan aspek *enabling* yang bertujuan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan

⁵⁹ Sugiyono, 304.

masyarakat terlibat aktif dalam pengembangan ekonomi melalui pariwisata. Hal ini dilakukan dengan membuka akses terhadap sumber daya, infrastruktur, pengetahuan, dan kemitraan yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

b) Pemberdayaan desa wisata dengan aspek *empowering* yang tujuan utamanya adalah meningkatkan kemandirian ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat peran masyarakat dalam mengelola potensi desa mereka secara berkelanjutan, sambil tetap menjaga kelestarian budaya dan lingkungan.

c) Pemberdayaan desa wisata dengan aspek *protecting* yang bertujuan untuk menjaga kelestarian aset utama desa, baik dari segi lingkungan, budaya, maupun sosial, yang menjadi daya tarik wisata. Melalui perlindungan ini, desa wisata dapat tumbuh secara berkelanjutan, memastikan masyarakat lokal mendapatkan manfaat ekonomi jangka panjang, serta menjaga keseimbangan antara pengembangan ekonomi dan pelestarian aset desa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang

berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁶⁰ Metode ini bermaksud untuk memperjelas dari metode-metode observasi dan wawancara. Adapun peneliti melakukan dokumentasi terkait pemberdayaan desa wisata melalui aspek *enabling*, *empowering*, *protecting* di Desa Pakusari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember, dan wawancara dengan informan.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan lainnya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan penilititentang kasus yang diteliti dan dan menyajikan sebagai temuan.⁶¹

Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis data lapangan dengan model Miles dan Huberman. Analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan sampai selesai, sehingga datanya

⁶⁰ Sugiyono, 314-315

⁶¹ Sugiyono, 320

sudah jenuh. Kegiatan dalam analisis data yaitu *data condensation*, *data collection*, *data display*, *conclusion drawing / verification*.⁶²

1. Data Condensation (Kondensasi Data)

Dalam penelitian kualitatif, Miles dan Huberman dalam buku yang telah direvisi, mengemukakan proses dan komponen dalam analisis data kualitatif. Perbedaan dengan yang lama yaitu kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data hasil dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih kuat.

2. Data Collection (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data biasanya dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi. Peneliti melakukan observasi di Wisata Gunung Sepikul dan diperoleh data letak geografis Desa Wisata Gunung Sepikul dan kegiatan Wisata Gunung Sepikul.

⁶² Sugiyono, 320

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering dipakai untuk penyajian data pada penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Pada penelitian ini menguraikan terkait strategi pengembangan desa wisata Gunung Sepikul melalui pemberdayaan masyarakat.

4. *Conclusion Drawing* (Penarikan kesimpulan)

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya

masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan oleh teman sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota (*member check*).⁶³

Peneliti melakukan pengumpulan data triangulasi, maka peneliti mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁶⁴ Cara-cara tersebut dapat menghasilkan bukti atau data yang berbeda dan melahirkan keleluasaan pengetahuan peneliti dan memperoleh kebenaran data yang jelas tentang strategi pengembangan

⁶³ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020):48

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 241

program pemberdayaan desa wisata bagi perekonomian masyarakat Desa Pakusari.

G. Tahap-Tahap penelitian

Peneliti menguraikan proses pelaksanaan penelitian. Proses ini dilakukan pada awal hingga akhir dengan uraian tahap-tahap penelitian berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

- a. Penyusunan rancangan pada penelitian
- b. Pemilihan penelitian lapangan
- c. Peninjauan lokasi penelitian
- d. Pengajuan judul pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Pengajuan judul yang dilakukan peneliti dengan membuat proposal mini lengkap dengan latar belakang, fokus, tujuan, data pendukung, dan data pembanding.

e. Peninjauan pada Kajian Pustaka

Pencarian referensi penelitian terdahulu dengan mengkaji teori yang berkaitan dengan fokus masalah dan judul pada penelitian

- f. Pengonsultasian proposal pada dosen pembimbing
- g. Pengurusan surat izin penelitian pada lokasi terkait
- h. Menyiapkan pelaksanaan penelitian

2. Tahap pelaksanaan

Setelah peneliti memperoleh izin dan menyiapkan untuk penelitian, hal selanjutnya yang dapat peneliti lakukan adalah peneliti turun ke lapangan dan melakukan penelitian, yaitu mengumpulkan data dengan memakai Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi yang telah diperlukan penelitian. Peneliti mendatangi informan yang dianggap handal dengan penentuan sebelumnya.

3. Tahapan penyusunan laporan

Langkah berikutnya setelah data lapangan terkumpul dengan penyusunan laporan, dengan melakukan tahapan:

- a. Mendeskripsikan dengan analisis data yang terkumpul secara keseluruhan dalam bentuk teks
- b. Penyusunan data
- c. Menarik kesimpulan data-data yang telah terkumpul

4. Tahap penelitian laporan, meliputi:

- a. Menyusun hasil penelitian
- b. Konsultasi hasil penelitian
- c. Perbaikan hasil konsultasi
- d. Menyiapkan kelengkapan persyaratan ujian
- e. Munaqasah skripsi

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Pakusari

a. Letak Geografis Desa Pakusari

Pakusari merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Jember. Desa Pakusari memiliki luas wilayah sebesar 5,4 km dengan ketinggian 150 m dpl. Kecamatan Pakusari memiliki 6 desa yang terdiri dari:⁶⁵

a) Desa Pakusari

b) Desa Kertosari

c) Desa Subo

d) Desa Jatian

e) Desa Sumberpinang

f) Desa Bidadung

g) Desa Patemon

b. Luas Wilayah

Desa Pakusari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pakusari dan terletak di Kabupaten Jember dengan

⁶⁵ Siti Azizah, "Kecamatan Pakusari Dalam Angka Pakusari District In Figures 2021", *Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember*, (2021): 4, file:///D:/skripsi/contoh%20skripsi/Kecamatan%20Pakusari%20Dalam%20Angka%202021.pdf

jarak ke ibu kota yaitu 11,1 km. Desa Pakusari mempunyai luas wilayah 100,00 ha yang terdiri dari:⁶⁶

- a) Dusun Gempal I
 - b) Dusun Gempal II
 - c) Dusun Krajan
 - d) Dusun Rowo
 - e) Dusun Sumbersuko Barat
 - f) Dusun Sumbersuko Timur
- c. Letak Demografis
- a) Keadaan dan Jumlah Penduduk

Berdasarkan data yang ada, diketahui bahwa penduduk Desa Pakusari pada tahun 2020 berjumlah 9.854 jiwa, yang terbagi dalam 4.842 berjenis kelamin laki-laki dan 5.012 jiwa berjenis kelamin perempuan.⁶⁷

Tabel.3.1

Jumlah Penduduk dan Jenis Kelamin di Desa Pakusari Tahun 2020

Jumlah Laki-laki (jiwa)	Jumlah Perempuan (jiwa)	Jumlah Total
4.842	5.012	9.854

Sumber: Dinas kependudukan dan pencatatan sipil Kab. Jember

⁶⁶ Siti Azizah, "Kecamatan Pakusari Dalam Angka Pakusari District In Figures 2021", 3

⁶⁷ Siti Azizah, "Kecamatan Pakusari Dalam Angka Pakusari District In Figures 2021", 104

b) Menurut Kelompok Usia

Penduduk menurut kelompok umur Desa Pakusari yaitu terdiri dari usia 0-15 tahun berjumlah 1.953 jiwa, usia 15-55 tahun berjumlah 5.913 jiwa dan usia 55 tahun ke atas berjumlah 1.988 jiwa.⁶⁸

c) Menurut Pendidikan

Penduduk Desa Pakusari berdasarkan dari tingkat pendidikan yang berumur 5 tahun keatas, tingkat pendidikan masyarakat Desa Pakusari cukup baik, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:⁶⁹

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan di Desa Pakusari Tahun 2020

Lulusan Pendidikan Masyarakat	Jumlah
Belum Sekolah / Tidak sekolah	2.625
Sekolah Dasar	1.752
Sekolah Menengah Pertama	3.139
Sekolah Menengah Atas	1.131
Akademi/D1-D3	1.104
Sarjana	97
Pasca Sarjana	6

Sumber: Dinas kependudukan dan pencatatan sipil Kab. Jember

⁶⁸ Siti Azizah, "Kecamatan Pakusari Dalam Angka Pakusari District In Figures 2021", 128

⁶⁹ Siti Azizah, "Kecamatan Pakusari Dalam Angka Pakusari District In Figures 2021", 120

2. Kondisi Keagamaan

Desa Pakusari Kecamatan Pakusari memiliki jumlah penduduk 9.854 jiwa. Agama islam merupakan agama mayoritas masyarakat Desa Pakusari, dalam hal ini kegiatan keagamaan didukung dengan adanya sarana dan prasarana beribadah berupa masjid dan mushollah. Berikut ini komposisi penduduk Desa Pakusari berdasarkan agama yang dianut.⁷⁰

Tabel 3.3
Jumlah Pemeluk Agama Desa Pakusari Tahun 2020

Agama	Jumlah
Islam	9 809
Kristen	23
Katolik	21
Hindu	-
Budha	1
Konghuchu	-
Lain-lain	-

Sumber: Dinas kependudukan dan pencatatan sipil Kab. Jember

3. Kondisi Ekonomi

Mata pencaharian masyarakat Desa Pakusari secara umum adalah petani dan buruh tani. Selain petani terdapat bermacam jenis pekerjaan lain yang dijalani masyarakat Desa Pakusari, diantaranya seperti wiraswasta, buruh tani, karyawan swasta, pedagang, buruh

⁷⁰ Siti Azizah, "Kecamatan Pakusari Dalam Angka Pakusari District In Figures 2021", 48

harian, PNS, dan lainnya, untuk memenuhi kehidupan mereka. Adapun jenis pekerjaan masyarakat secara jelas sebagaimana disebutkan dalam table berikut:⁷¹

Tabel 3.4
Jumlah Penduduk yang bekerja menurut mata pencaharian di
Desa Pakusari Tahun 2020

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	1.248
Wisaswasta	1.916
Buruh Tani	650
Karyawan Swasta	161
Pedagang	159
Buruh Harian	264
PNS	29
Lainnya	294

Sumber: Dinas kependudukan dan pencatatan sipil Kab. Jember

4. Potensi Desa Pakusari

Desa Pakusari merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Jember. Suasana desa masih begitu kental, kanan kiri jalan provinsi masih terlihat jelas hamparan persawahan. Tampak pula, bukit-bukit kecil yang kini mulai dimanfaatkan keberadaannya.

Berdasarkan data BPS tahun 2020, jumlah penduduk desa Pakusari 9.854 Jiwa. Desa ini memiliki luas wilayah sebesar 5,4 km dengan ketinggian 150 m dpl. Bagian barat dan timur desa berbatasan

⁷¹ Siti Azizah, "Kecamatan Pakusari Dalam Angka Pakusari District In Figures 2021", 129

dengan Desa Kertosari dan Desa Gambiran. Sedangkan untuk bagian utara dan selatan berbatasan dengan Desa Jatian dan Desa Mayang.

Mayoritas penduduk Desa Pakusari bekerja sebagai petani dengan jumlah sebesar 1.248 jiwa. Desa ini memiliki beberapa komoditas pertanian unggulan antara lain, padi, jagung, dan tembakau.

Selain produk pertanian, potensi yang bernilai ekonomis adalah wisata Gunung Sepikul. Gunung Sepikul hanyalah bukit kecil yang mudah dijangkau. Destinasi wisata yang menyuguhkan pemandangan alami, indah nan asri, yang berlokasi di dusun Krajan desa Pakusari. Untuk menikmati keindahan Gunung Sepikul, pengunjung hanya cukup membayar Rp. 2000 untuk membayar parkir motor dan untuk menikmati wisata Gunung Sepikul gratis atau tidak dipungut biaya. Potensi yang dimiliki wisata Gunung Sepikul ini keindahan pemandangan yang bisa dilihat dari atas Gunung Sepikul seperti hamparan sawah, hamparan pegunungan dan perbukitan, city light, dan masih banyak lagi. Jumlah pengunjung yang selalu bertambah setiap harinya merupakan potensi dari keberadaan wisata Gunung Sepikul.⁷²

⁷² Misjo, diwawancari oleh Cindy Ayu Widianti, 21 Juli 2024

Wisata Gunung Sepikul juga memiliki potensi untuk dikembangkan:

a) Pariwisata Budaya (*Cultural Tourism*)

Sejarah Gunung Sepikul menjadi daya tarik utama untuk pengunjung wisata. Bukan hanya pengunjung lokal, mahasiswa juga tertarik dengan cerita sejarah adanya Gunung Sepikul.

b) Pariwisata Petualangan (*Adventure Tourism*)

Wisata petualangan melibatkan berbagai kegiatan aktifitas fisik didorong oleh adrenalin dan beresiko. Wisata Gunung Sepikul juga menyediakan wisata petualangan seperti Panjat Tebing (*Rock Climbing*), *Flying fox*, *outbound*, dan juga masih banyak lagi.

c) Pariwisata Pedesaan (*Village Tourism*)

Wisata Gunung Sepikul yang berada di tengah Desa Pakusari menjadi daya tarik untuk dikunjungi. Pengunjung akan disuguhkan pemandangan yang menyegarkan mata seperti hamparan sawah, hamparan gunung, dan juga pemandangan yang indah jika dilihat dari puncak Gunung Sepikul.

5. Sejarah Singkat Wisata Gunung Sepikul

Terdapat seorang Wali atau tokoh agama yang berada di Pakusari. Tokoh Agama tersebut bernama Ki Demen, beliau merupakan tokoh agama yang disegani dan selalu dijadikan imam oleh masyarakat sekitar. Suatu ketika Beliau sedang mengikuti Kenduri

atau lebih dikenal dengan sebutan Selamatan atau Kenduren (sebutan Kenduri bagi masyarakat Jawa). Suatu hari Ki Demen mendapatkan dua nasi berkat dari tetangganya yang dibawa dengan menggunakan pikulan batang pohon kelor sambil berjalan kaki. Saat diperjalanan ini, Beliau merasa sangat kelelahan dan berhenti di tengah sawah yang sangat luas. Ternyata dari kejadian ini, berkat tersebut dibiarkan begitu saja. Berkat tersebut tertancap dengan batang pohon kelor yang disertai paku di tanah area persawahan.

Seiring berjalannya waktu, berkat tersebut kemudian ditumbuhi rerumputan dan pohon-pohon yang sangat lebat. Sebagaimana dengan lokasi tertancapnya pikulan batang pohon kelor terbentuk dua bukit yang memiliki bentuk sama. Hingga saat ini, masyarakat mengenalinya dengan Gunung Sepikul. Ditengah-tengah gunung tertancap sebuah paku yang menjadi asal-usul Desa Pakusari.

Gunung Sepikul menjadi harapan bagi masyarakat sekitar dalam berpenghasilan. Pemanfaatan tanah di bukit yang di tanam dengan berbagai macam jenis tanaman seperti jambu mete, durian, matoa, sirsak, dan masih banyak lagi.⁷³

6. Visi dan Misi Desa Wisata Gunung Sepikul⁷⁴

Visi

“Ingin melestarikan salah satu budaya untuk anak cucu keturunan Pakusari agar tidak muspro atau sia-sia. Sehingga walaupun tidak tau

⁷³ Abdul Aziz, diwawancara oleh Cindy Ayu Widianti, Jember, 13 Juli 2024

⁷⁴ Misjo, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widianti, Jember, 21 Juli 2024

persis cerita kronologis Pakusari paling tidak mengenal simbol-simbol desa”

Misi

- a) Untuk refreasing masyarakat dengan membangun wisata gratis dan hanya membayar parkir saja.
- b) Melestarikan budaya dan nilai tradisi yang kuat.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan penggalan pemaparan data yang berupa hasil dalam kegiatan penelitian yang sudah dilakukan dan berdasarkan dengan fokus permasalahan serta analisa data yang tepat dan sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu memulai observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan untuk memperkuat dan menjadi faktor penguatan dalam penelitian ini. Maka, menyesuaikan dengan faksus penelitian di awal, data-data yang telah dikumpulkan dari lokasi lapangan yang menjadi objek penelitian akan disajikan sebagai berikut:

1. Program pemberdayaan Desa Wisata pada aspek *enabling* bagi perekonomian masyarakat Desa Pakusari

Aspek *enabling* dalam pengembangan desa wisata bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mendukung dan memfasilitasi pertumbuhan serta keberhasilan pariwisata di desa. Aspek *enabling* mencakup infrastruktur, akses terhadap teknologi, dukungan

kebijakan, pendanaan, dan pemasaran, yang memungkinkan desa wisata berkembang secara berkelanjutan.

Hal ini dikatakan oleh Bapak Misjo selaku Kepala Desa Pakusari mengatakan bahwa:

“infrastruktur yang ada di wisata Gunung Sepikul alhamdulillah sudah cukup baik, akses jalan untuk ke puncak Gunung Sepikul sudah diperbaiki. Seperti jalan untuk ke arah Gunung Sepikul di paving dan tersedianya tangga untuk menuju puncak.”⁷⁵

Dari pemaparan Pak Misjo menjelaskan bahwa akses untuk mencapai wisata Gunung Sepikul sudah cukup baik.

Hal ini juga disampaikan oleh Pak Abdul Aziz selaku pengelola Wisata Gunung Sepikul yang mengatakan bahwa:

“fasilitas disini sudah cukup tersedia untuk pengunjung, meskipun tidak semuanya terealisasi. Di wisata ini sudah tersedia Gazebo untuk beristirahat dan menikmati pemandangan, pendopo, kamar mandi, dan lain sebagainya.”⁷⁶

Penjelasan Bapak Abdul Aziz menjelaskan bahwa dengan adanya fasilitas yang sudah tersedia, menjadi faktor utama yang membuat orang datang untuk mengunjungi wisata Gunung Sepikul.

Hal ini juga datang dari Pak Ivan selaku masyarakat yang mengatakan bahwa:

“wisata Gunung Sepikul ini sudah teraliri listrik untuk penerangan jalan menuju ke puncak Gunung Sepikul. Karna terkadang banyak anak muda untuk bercamping diatas puncak Gunung Sepikul.”⁷⁷

⁷⁵ Misjo, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widianti, Jember, 21 Juli 2024

⁷⁶ Abdul Aziz, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widianti, Jember, 13 Juli 2024

⁷⁷ Ivan, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widianti, Jember, 13 Juli 2024

Pernyataan Bapak Ivan menunjukkan bahwa fasilitas untuk penerangan di wisata sudah cukup terealisasi.

Dapat disimpulkan bahwa infrastruktur yang ada di wisata Gunung Sepikul sudah cukup baik. Tentunya infrastruktur yang bagus menjadi faktor utama kenyamanan pengunjung ketika berkunjung di Wisata Gunung Sepikul.

Dikuatkan dari hasil observasi bahwa infrastruktur yang ada di wisata Gunung Sepikul cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi pada lampiran **gambar 1, 2, 3, 4, 5, dan 6.**⁷⁸

Penyediaan akomodasi mulai dari pendopo, gazebo, kamar mandi dan juga akses listrik yang stabil untuk penerangan jalan di malam hari. Dengan pengembangan infrastruktur yang terencana dan berkelanjutan, maka wisata Gunung Sepikul dapat meningkatkan daya tariknya.

Tentunya dengan adanya fasilitas yang tersedia menunjukkan adanya sumber pendanaan untuk pengembangan desa wisata.

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Misjo yang mengatakan:

“anggaran untuk wisata hanya mengandalkan anggaran desa. Dan juga anggaran desa tidak 100% untuk wisata karena anggaran desa digunakan untuk perbaikan desa seperti infrastruktur desa.”⁷⁹

⁷⁸ Observasi, 2 Juli 2024

⁷⁹ Misjo, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widianti, Jember, 21 Juli 2024

Dari penjelasan Pak Misjo menjelaskan bahwa sebagian anggaran desa sudah teralokasikan untuk perbaikan fasilitas wisata.

Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Abdul Aziz bahwa:

“untuk perbaikan wisata untuk saat ini masi menggunakan sebagian dana desa yang terkadang menyebabkan terhambatnya perbaikan fasilitas yang ada di Wisata Gunung Sepikul”⁸⁰

Dari penjelasan Pak Abdul Aziz tidak jauh berbeda dari apa yang disampaikan dari paparan diatas, Pak Abdul Aziz menjelaskan bahwa terhambatnya perbaikan fasilitas yang ada di Wisata Gunung Sepikul bersumber dari kurangnya dana, sedangkan saat ini hanya mengandalkan sebagian dana desa.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Ivan yang mengatakan:

“Untuk dana kita mengajukan proposal ke dinas pariwisata supaya fasilitasi untuk kegiatan wisata terlengkapi, dan juga selalu memberikan motivasi kepada masyarakat supaya sadar kalau kelak akan berdampak positif bagi lingkungan dengan adanya desa wisata”⁸¹

Pernyataan Pak Ivan menjelaskan bahwa pendanaan untuk perbaikan fasilitas wisata dengan mengajukan proposal ke dinas pariwisata, dan juga sebagai masyarakat yang sadar akan potensi desa seringkali memberikan motivasi untuk mengajak masyarakat memanfaatkan potensi yang ada disekitar masyarakat.

⁸⁰ Abdul Aziz, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widianti, Jember, 13 Juli 2024

⁸¹ Ivan, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widianti, Jember, 13 Juli 2024

Dikuatkan dari hasil observasi bahwa wisata Gunung Sepikul masih menggunakan sebagian dana desa untuk kelengkapan fasilitas yang ada di wisata. Karena kurangnya anggaran untuk melengkapi fasilitas wisata maka wisata Gunung Sepikul tidak bisa berinovasi dengan pariwisata mandiri. Dan upaya yang sudah dilakukan yaitu dengan membuat proposal kepada Dinas Pariwisata untuk pengajuan dan perbaikan infrastruktur Wisata Gunung Sepikul.⁸²

Pembahasan tentang aspek promosi untuk mengetahui penerapannya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Misjo sebagai berikut:

“Saya sudah membuat grub di media sosial tentang wisata Gunung Sepikul untuk mempromosikan fasilitas wisata seperti *climbing*, *rafting* yang sedang berjalan.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara di atas menyatakan bahwa promosi yang dilakukan oleh Bapak Misjo cukup baik karena memanfaatkan media *online* untuk promosi.

Dari aspek promosi berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdul Aziz sebagai pengelola Gunung Sepikul mengatakan bahwa:

“Terkadang ada wartawan atau awak media yang meliput wisata Gunung Sepikul untuk dijadikan sebuah artikel.”⁸⁴

Dari penjelasan diatas usaha bapak Abdul Aziz dalam mempromosikan wisata dengan memberikan informasi seputar wisata Gunung Sepikul untuk dijadikan sebuah artikel.

⁸² Observasi, 2 Juli 2024

⁸³ Misjo, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widianti, Jember, 21 Juli 2024

⁸⁴ Abdul Aziz, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widianti, Jember, 13 Juli 2024

Hal tersebut juga datang dari Bapak Ivan yang mengatakan:

“dalam mempromosikan wisata Gunung Sepikul ini, seringkali saya dan juga POKDARWIS (kelompok sadar wisata) membagikan foto dan vidio di media sosial dengan tujuan minat pengunjung untuk mengunjungi wisata semakin bertambah.”⁸⁵

Dalam penjelasan Pak Ivan, memanfaatkan media sosial untuk

promosi wisata adalah hal yang paling mudah dilakukan dengan bertujuan untuk menarik pengunjung wisata.

Dikuatkan dari hasil observasi bahwa promosi merupakan kunci untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik wisata Gunung Sepikul. Pengembangan identitas wisata, seperti keindahan alam dan juga sejarah adanya Gunung Sepikul yang memiliki cerita sejarah yang unik. Dengan strategi promosi yang terpadu dan kreatif, desa wisata dapat meningkatkan jumlah pengunjung, dan memperkuat posisi sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan menarik. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi pada lampiran **gambar 7**.⁸⁶

Dari wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan aspek-aspek *enabling* ini, desa wisata dapat dibangun dengan lebih efektif, memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat lokal, serta menciptakan pengalaman yang menarik dan berkesan bagi pengunjung.

⁸⁵ Ivan, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widianti, Jember, 13 Juli 2024

⁸⁶ Observasi, 2 Juli 2024

2. Program pemberdayaan Desa Wisata pada aspek *empowering* bagi perekonomian masyarakat Desa Pakusari

Pemberdayaan desa wisata pada aspek *empowering* dalam perekonomian masyarakat bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal agar mereka bisa memanfaatkan potensi wisata desa secara maksimal dan berkelanjutan. Dengan demikian, program pemberdayaan desa wisata melalui pendekatan *empowering* dapat menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menjaga identitas serta kelestarian lingkungan setempat.

Hal ini dikatakan oleh Bapak Misjo selaku Kepala Desa Pakusari mengatakan bahwa:

]"Salah satu strategi dalam pemberdayaan masyarakat yaitu dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat sekitar bahwasanya desa wisata itu indah dan damai, masyarakat juga mendapatkan pemasukan ekonomi dari adanya wisata tersebut seperti menjadikan halaman rumah sebagai tempat parkir dan menjual jajanan yang pastinya laku dibeli oleh pengunjung wisata Gunung Sepikul, sehingga masyarakat sekitar mendapatkan keuntungan dari adanya wisata Gunung Sepikul tersebut."⁸⁷

Dari pemaparan Pak Misjo menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan dengan adanya wisata sangat menguntungkan bagi masyarakat sekitar dengan membuka usaha yang dibutuhkan oleh pengunjung wisata.

⁸⁷ Misjo, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widianti, jember, 21 Juli 2024

Hal ini juga datang dari Bapak Abdul Aziz selaku pengelola wisata Gunung Sepikul mengatakan bahwa:

“Adanya wisata ini memberikan pemasukan yang meskipun bernominal kecil, pekarangan rumah saya yang dijadikan lahan parkir cukup memberi manfaat bagi saya. Pengunjung hanya cukup membayar Rp.2000 untuk penitipan kendaraan.”⁸⁸

Adanya wisata Gunung Sepikul memberikan pemasukan meskipun bernominal kecil tetapi cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari.

Hal ini juga datang dari Bapak Ivan selaku masyarakat mengatakan bahwa:

“Dengan adanya wisata ini, saya dapat membuka usaha kecil-kecilan seperti menjual es, kopi, gorengan, mie instan, dan makanan ringan yang pengunjung berminat untuk membeli sebagai bekal untuk naik ke atas Gunung Sepikul.”⁸⁹

Pernyataan Bapak Ivan menunjukkan bahwa adanya wisata ini memberikan manfaat dan juga pemasukan bagi perekonomiannya.

Dikuatkan dari hasil observasi bahwa adanya Wisata Gunung Sepikul ini dapat memberikan ruang bagi masyarakat sekitar dengan membuka usaha yang bisa bermanfaat bagi pengunjung dan masyarakat sekitar. Tentunya strategi tersebut menunjukkan adanya partisipasi dan keterlibatan masyarakat untuk memanfaatkan peluang adanya Wisata Gunung Sepikul. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi pada lampiran **gambar 8, 9, dan 10**.⁹⁰

⁸⁸ Abdul Aziz, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widianti, Jember, 13 Juli 2024

⁸⁹ Ivan, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widianti, Jember, 13 Juli 2024

⁹⁰ Observasi, 2 Juli 2024

Tentunya hal tersebut menunjukkan adanya partisipasi dan keterlibatan masyarakat untuk memanfaatkan peluang adanya Wisata Gunung Sepikul.

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Misjo yang mengatakan bahwa:

“Partisipasi masyarakat sangat penting bagi perkembangan wisata ini. Meskipun masyarakat tidak menyumbangkan selalu dana tetapi masyarakat disini mendukung adanya wisata dan membantu perbaikan fasilitas wisata dengan menyumbangkan jasa tenaga.”⁹¹

Dari penjelasan diatas menyatakan bahwa, partisipasi masyarakat tidak hanya dana yang disumbangkan, tetapi juga jasa tenaga.

Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Abdul Aziz bahwa:

“masyarakat disini dalam berpartisipasi dalam perkembangan wisata ini banyak menyumbangkan jasa tenaganya seperti membersihkan rumput-rumput yang sudah tinggi di area gazebo.”⁹²

Dari penjelasan Bapak Abdul Aziz tidak jauh berbeda dari paparan diatas, Bapak Abdul Aziz menjelaskan bahwa masyarakat dengan suka rela menyumbangkan tenaganya demi terjaganya kenyamanan pengunjung.

Hal tersebut juga datang dari Bapak Ivan selaku masyarakat yang berkata bahwa:

“Partisipasi masyarakat didalam pengembangan wisata sangat banyak, dan juga masyarakat disini dilibatkan akan pengambilan

⁹¹ Misjo, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widianti, Jember, 21 Juli 2024

⁹² Abdul Aziz, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widianti, Jember, 13 Juli 2024

keputusan, kami disini terkadang mengadakan pertemuan 1 bulan 1 kali untuk membahas Wisata Gunung Sepikul.”⁹³

Penjelasan Bapak Ivan menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat sangat banyak, masyarakat juga terlibat dalam pengambilan keputusan untuk Wisata Gunung Sepikul.

Dikuatkan dari hasil observasi bahwa dengan melibatkan penduduk setempat dalam setiap tahap pengembangan dan pengelolaan wisata, masyarakat dapat merasakan manfaat langsung dan memiliki control atas arah pembangunan. Dengan memastikan partisipasi aktif dari masyarakat, wisata Gunung Sepikul tidak hanya menjadi destinasi yang menarik bagi pengunjung tetapi juga menjadi alat pemberdayaan yang efektif bagi masyarakat.⁹⁴

Kurangnya kemampuan dalam manajemen dan pengelolaan destinasi wisata dapat menghambat pengembangan desa wisata secara berkelanjutan.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Misjo yang mengatakan bahwa:

“masyarakat disini masih kurang akan kesadarannya dalam memanfaatkan potensi yang ada di desa ini.”⁹⁵

Dari penjelasan diatas menyatakan bahwa masyarakat tidak sadar akan potensi yang dimiliki desa, jika potensi diolah dengan benar maka pengembangan wisata dapat lebih dikenal oleh masyarakat umum dan tidak hanya menjadi wisata untuk masyarakat desa.

⁹³ Ivan, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widianti, Jember, 13 Juli 2024

⁹⁴ Observasi, 2 Juli 2024

⁹⁵ Misjo, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widianti, Jember, 21 Juli 2024

Hal lain juga disampaikan oleh Bapak Abdul Aziz yang mengatakan bahwa:

“terbatasnya akses terhadap pelatihan dalam industri pariwisata.”⁹⁶

Dari penjelasan diatas menyatakan bahwa, masyarakat masih terbatas terhadap pelatihan industri pariwisata yang dapat memberikan kemampuan terhadap masyarakat lokal untuk mengelola wisata dengan baik.

Dikuatkan dari hasil observasi bahwa masyarakat masih terbatas terhadap pelatihan industri wisata yang dapat memberikan kemampuan terhadap masyarakat untuk memanfaatkan potensi desa dan pengelolaan wisata dengan baik. Sehingga, kurangnya pelatihan ini berdampak akan kurangnya kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimiliki desa Pakusari yaitu wisata Gunung Sepikul.⁹⁷

3. Program pemberdayaan Desa Wisata pada aspek *protecting* bagi perekonomian masyarakat Desa Pakusari

Aspek *protecting* dalam konteks pemberdayaan desa wisata berfokus pada perlindungan aset-aset lokal, baik itu dari segi budaya, lingkungan, maupun sosial, yang berfungsi sebagai fondasi bagi keberlanjutan pariwisata di desa tersebut. Dalam hal ini, desa wisata tidak hanya harus dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi, tetapi

⁹⁶ Abdul Aziz, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widianti, Jember, 13 Juli 2024

⁹⁷ Observasi, 2 Juli 2024

juga harus dilindungi agar nilai-nilai kearifan lokal dan kelestarian alam tetap terjaga.

Menjaga lingkungan desa wisata adalah kunci untuk memastikan keberlanjutan pariwisata dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Misjo bahwa:

“Penduduk disini sangat mendukung dengan adanya wisata, sehingga masyarakat disini menjaga fasilitas yang ada di wisata Gunung Sepikul. Karena terkadang ada orang luar desa yang mengambil besi gazebo. Jadi masyarakat secara bergantian mengontrol dan berkeliling di area wisata untuk mengecek fasilitas yang ada.”⁹⁸

Dari penjelasan diatas, dijelaskan bahwa masyarakat sekitar wisata terlibat dalam perlindungan wisata dengan menjaga keamanan fasilitas wisata dari oknum yang tidak bertanggung jawab.

Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Abdul Aziz bahwa:

“Menjaga oknum yang tidak bertanggung jawab terutama yang mengambil pohon secara liar, karena ditakutkan terjadi longsor.”⁹⁹

Dari penjelasan Bapak Abdul Aziz, menyatakan bahwa melindungi lingkungan wisata dari oknum tidak bertanggung jawab merupakan prioritas utama agar tidak terjadi longsor atau hal yang tidak di inginkan.

⁹⁸ Misjo, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widianti, Jember, 21 Juli 2024

⁹⁹ Abdul Aziz, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widianti, Jember, 13 Juli 2024

Hal ini juga datang dari Bapak Ivan yang menyatakan:

“Prioritas utama dalam melindungi lingkungan wisata yaitu dengan mencegah adanya penebangan pohon secara liar dan juga tidak membuang sampah sembarangan.”¹⁰⁰

Dari pernyataan diatas yang menjadi prioritas utama sama seperti penjelasan sebelumnya yaitu mencegah adanya penebangan pohon secara liar.

Dikuatkan dari hasil observasi bahwa masyarakat terlibat dalam hal menjaga keamanan fasilitas wisata dari oknum yang tidak bertanggung jawab dan juga menghindari dari oknum yang akan berbuat hal yang tidak diinginkan. Dan juga melindungi lingkungan wisata untuk menghindari penebangan pohon secara liar yang dapat menyebabkan terjadinya kekeringan, kegundulan, dan terjadinya longsor.¹⁰¹

Dalam melindungi lingkungan wisata tentu saja melibatkan masyarakat dan komunitas lokal dalam proses pengambilan keputusan terkait pengembangan Wisata Gunung Sepikul.

Hal ini disampaikan Bapak Misjo:

“saya selaku kepala desa dalam melibatkan komunitas lokal terutama para pemuda gunung sepikul sangat saya tekankan, karena itu menjadi sebuah usaha untuk meningkatkan kesadaran bagi pemuda betapa pentingnya bermusyawarah, menerima perbedaan satu sama lain dengan tetap mencapai tujuan yang satu yaitu bersama, (karena kalo bukan yang muda siapa lagi). Dan masyarakat setempat sangat mendukung, terutama berpartisipasi dalam penyumbangan pemikiran tentang langkah apa yang akan kita ambil selanjutnya untuk lebih

¹⁰⁰ Ivan, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widianti, Jember, 13 Juli 2024

¹⁰¹ Observasi, 2 Juli 2024

mengembangkan desa wisata ini. Implementasinya yaitu kita (saya, masyarakat setempat) melakukan musyawarah rutin setiap satu bulan sekali guna membahas pengembangan desa wisata disini.”¹⁰²

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa terlibatnya masyarakat dalam pengambilan keputusan sangatlah penting, masukan pendapat dari pemuda dan masyarakat bertujuan untuk pengembangan wisata agar bisa menjadi wisata yang berkelanjutan.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Abdul Aziz:

“Melakukan musyawarah dengan perangkat desa dan pokdarwis untuk mengambil keputusan.”¹⁰³

Dari apa yang disampaikan diatas, dikatakan bahwa musyawarah dengan komunitas lokal sangat penting dalam pengambilan keputusan bersama.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Ivan:

“Selalu ada komunikasi antar komunitas lokal dengan pengelola wisata supaya desa wisata dapat berkembang”¹⁰⁴

Dari penjelasan diatas, menyatakan bahwa komunikasi juga penting untuk pengelolaan wisata agar dapat berkembang dengan baik.

Dikuatkan dari hasil observasi bahwa keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan program wisata memastikan bahwa pengembangan desa wisata tidak melenceng dari nilai-nilai tradisional. Misalnya, masyarakat dapat dilibatkan sebagai

¹⁰² Misjo, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widiанти, Jember, 21 Juli 2024

¹⁰³ Abdul Aziz, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widiанти, Jember, 13 Juli 2024

¹⁰⁴ Ivan, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widiанти, Jember, 13 Juli 2024

pemandu wisata, penyelenggara acara budaya, dan pengelola fasilitas wisata.¹⁰⁵

Menjaga kelestarian budaya dan tradisi lokal dalam pengembangan desa wisata sangat penting untuk memastikan bahwa wisata yang berkembang tidak merusak, melainkan memperkuat identitas lokal.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Misjo bahwa:

“salah satu strategi yang sampai saat ini masih sangat dijaga yaitu kami tidak membuang sampah sembarangan, dan selalu berusaha untuk menjaga kebersihan.”¹⁰⁶

Dari penjelasan diatas strategi untuk menjaga kelestarian wisata yaitu dengan menjaga kebersihan di area Wisata Gunung Sepikul.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Abdul Aziz:

“Dengan menanam pohon kembali untuk penghijauan agar tidak terjadi kekeringan dan kegundulan di Gunung Sepikul, dan juga untuk memberi manfaat serta menciptakan lingkungan yang hijau dan nyaman”¹⁰⁷

Dari penjelasan Bapak Abdul Aziz penghijauan menjadi strategi dalam menjaga kelestarian wisata, dimana penghijauan bertujuan untuk mencegah kekeringan di wisata Gunung Sepikul dan juga menciptakan lingkungan yang asri.

¹⁰⁵ Observasi, 2 Juli 2024

¹⁰⁶ Misjo, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widianti, Jember, 21 Juli 2024

¹⁰⁷ Abdul Aziz, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widianti, Jember, 13 Juli 2024

Adapun hal yang disampaikan oleh Bapak Ivan yang mengatakan:

“Selalu mengedukasi seluruh pengelola dan pengunjung wisata supaya menjaga kelestarian budaya dan tradisi yang ada di Wisata Gunung Sepikul.”¹⁰⁸

Dalam penjelasan Bapak Ivan, mengedukasi pengunjung dan masyarakat menjadi strategi untuk menjaga kelestarian budaya, tujuannya agar pengunjung menghargai adat istiadat setempat dan tidak melakukan hal-hal yang merusak atau melanggar norma-norma lokal.

Dikuatkan dari hasil observasi bahwa dengan mengutamakan strategi yang digunakan untuk menjaga kelestarian budaya dan tradisi lokal dalam pengembangan desa wisata, pengembangan desa wisata dapat berjalan seiring dengan upaya pelestarian budaya, sehingga desa tetap mempertahankan identitas lokalnya sambil menarik wisatawan.¹⁰⁹

Kebijakan pengelolaan sampah sangat penting untuk mendukung kelestarian lingkungan di daerah wisata. Wisata yang bersih dan bebas dari sampah tidak hanya menjaga keindahan alam, tetapi juga menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal.

¹⁰⁸ Ivan, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widianti, Jember, 13 Juli 2024

¹⁰⁹ Observasi, 2 Juli 2024

Hal ini disampaikan oleh Bapak Misjo yang mengatakan:

“strategi dari komunitas lokal disini tepatnya masyarakat setempat, sangat menjaga tentang kebersihan lingkungan seperti disediakan tempat sampah di area sekitar wisata guna tetap menjaga keasrian alamiah yang ada di dalamnya, namun mayoritas pengunjung kurang akan kesadaran adanya tempat sampah tersebut dan strategi yang kami bangun, sehingga masih banyak sampah yang berserakan di sekitar area wisata”¹¹⁰

Dari penjelasan diatas, dijelaskan bahwa tersedianya tempat sampah yang disediakan oleh pihak pengelola bertujuan untuk tetap menjaga keasrian lingkungan wisata. Namun kurangnya kesadaran akan kebersihan masih menjadi problem sehingga area wisata masih banyak sampah yang berserakan.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Abdul Aziz:

“Kebijakan untuk kebersihan lingkungan sudah disediakan seperti tempat sampah yang berada di sekitar wisata. Hanya saja banyak pengunjung yang masih kurang kesadarannya akan kebersihan lingkungan, sehingga banyak sampah yang masih berserakan disekitar wisata”¹¹¹

Dari penjelasan diatas, kurangnya kesadaran pengunjung dalam hal membuang sampah sehingga membuat area wisata menjadi kurang bersih, padahal penyediaan tempat sampah sudah terfasilitasi di area wisata.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Ivan:

“Kebijakan pengelolaan sampah menjadi tanggung jawab pengurus wisata yang memasrahkan ke pemuda-pemuda desa dan juga masyarakat sekitar.”¹¹²

¹¹⁰ Misjo, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widianti, Jember, 21 Juli 2024

¹¹¹ Abdul Aziz, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widianti, Jember, 13 Juli 2024

¹¹² Ivan, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widianti, Jember, 13 Juli 2024

Dalam penjelasan diatas, kebijakan menjaga kebersihan dalam pengelolaan sampah menjadi tanggung jawab bersama.

Dikuatkan dari hasil observasi bahwa dalam menjaga kelestarian lingkungan Wisata Gunung Sepikul. Tersedianya tempat sampah yang disediakan oleh pihak pengelola bertujuan untuk tetap menjaga keasrian lingkungan wisata. Namun kurangnya kesadaran akan kebersihan akan kebersihan masih menjadi problem sehingga area wisata sampahnya masih berserakan. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi pada lampiran **gambar 11**.¹¹³

Dalam hal pengembangan wisata, tidak hanya menjaga kebersihan di area wisata melainkan juga menjaga keanekaragaman hayati. Melindungi keanekaragaman hayati di sekitar desa wisata merupakan langkah penting untuk menjaga kelestarian lingkungan alam sekaligus mendukung pariwisata berkelanjutan.

Hal ini juga sejalan dengan Bapak Misjo yang mengatakan:

“pengimplementasian kami dalam menjaga keanekaragaman hayati disini adalah tidak menebang pohon sembarangan untuk mencegah terjadinya hal hal yang tidak diinginkan (longsor), dan tidak memburu fauna yang terdapat di dalamnya (ini konteksnya gunung ya mbak, jadi sangat sangat bisa dipastikan, disana terdapat banyak monyet)”¹¹⁴

Dari penjelasan diatas, dalam menjaga keanekaragaman hayati yang ada di wisata yaitu dengan mencegah adanya penebangan pohon secara liar, dan tidak memburu hewan yang ada diarea wisata.

¹¹³ Observasi, 2 Juli 2024

¹¹⁴ Misjo, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widianti, Jember, 21 Juli 2024

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Abdul Aziz:

“Mencegah penebangan pohon secara liar dan penanaman pohon kembali.”¹¹⁵

Penjelasan Bapak Abdul Aziz yaitu sama dengan apa yang dijelaskan sebelumnya. Penebangan pohon secara liar menjadi hal utama dalam menjaga keanekaragaman hayati yang ada di Wisata Gunung Sepikul.

Hal lain juga disampaikan oleh Bapak Ivan:

“Selalu melakukan penghijauan seperti menanam pohon yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan juga mencegah hewan liar yang merusak pohon yang berbuah seperti pohon sirsak, pohon alpukat, pohon matoa, dan pohon buah-buahan lainnya.”¹¹⁶

Dari penjelasan diatas, mengatakan bahwa penghijauan sangat bermanfaat untuk Wisata Gunung Sepikul.

Dikuatkan dari hasil observasi bahwa dalam menjaga keanekaragaman hayati yaitu dengan melakukan penghijauan merupakan langkah penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem, dan menciptakan suasana yang nyaman bagi pengunjung. Selain itu, penghijauan juga berfungsi sebagai upaya mitigasi terhadap perubahan iklim dan kerusakan lingkungan. Dan juga mencegah hewan liar yang dapat merusak pepohonan yang ada di Wisata Gunung Sepikul.¹¹⁷

¹¹⁵ Abdul Aziz, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widianti, Jember, 13 Juli 2024

¹¹⁶ Ivan, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widianti, Jember, 13 Juli 2024

¹¹⁷ Observasi, 2 Juli 2024

Desa wisata harus memiliki rencana tata ruang yang mempertimbangkan kelestarian lingkungan dan budaya. Dalam perencanaan ini, area-area penting seperti hutan, sumber air, situs budaya, dan lahan pertanian harus dilindungi dari pembangunan berlebihan. Penetapan zona konservasi atau kawasan lindung penting untuk mencegah alih fungsi lahan yang tidak sesuai.

Pembangunan di desa wisata harus dilakukan dengan bijak agar tidak merusak keindahan alami dan warisan budaya yang menjadi daya tarik utama.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Misjo yang mengatakan:

“disamping tujuan dari kami membangun desa wisata, di sisi lain kami juga mempunyai strategi utama yaitu tetap menjaga kelestarian budaya dan tradisi lokal, untuk pembangunan yang sekiranya mengubah tatanan sebelumnya, pembangunan tersebut tidak kami lakukan. Contohnya, seperti membangun anak tangga ke puncak wisata, tujuannya adalah untuk mempermudah akses pengunjung mencapai puncak dan menikmati keindahan wisata dari atas Gunung Sepikul”¹¹⁸

Dari penjelasan diatas, menjelaskan bahwa tujuan dari pembangunan fasilitas wisata yaitu untuk mempermudah akses pengunjung untuk ke area Wisata Gunung Sepikul dan telah melalui perencanaan khusus sehingga tidak merusak tatanan keindahan alamiah sebelumnya.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Abdul Aziz:

“Dilihat dari infrastruktur terlebih dahulu, jika memang mengubah dari tatan sebelumnya maka pembangunan tidak dilakukan. Seperti membangun anak tangga untuk menuju ke

¹¹⁸ Misjo, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widianti, Jember, 13 Juli 2024

puncak wisata, itu bertujuan untuk mempermudah akses pengunjung mencapai puncak untuk menikmati keindahan wisata dari atas Gunung Sepikul.”¹¹⁹

Dari penjelasan Bapak Abdul Aziz sama seperti penjelasan sebelumnya, yaitu pembangunan fasilitas wisata bertujuan untuk mempermudah pengunjung.

Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Ivan:

“Kita harus membangun bangunan ditempat yang sekiranya tidak merusak keanekaragaman hayati yang berada di Wisata Gunung Sepikul.”¹²⁰

Dari penjelasan diatas, di jelaskan bahwa perencanaan pembangunan harus direncanakan secara matang sehingga tidak merusak keanekaragaman yang berada di area Wisata Gunung Sepikul.

Dikuatkan dari hasil observasi bahwa pemerintah daerah dan desa harus memiliki kebijakan yang mendukung pembangunan berkelanjutan di desa wisata. Regulasi mengenai **batasan pembangunan**, pengelolaan sampah, perlindungan lingkungan, serta pelestarian budaya harus ditegakkan. Pembangunan harus dilakukan dengan bijak agar tidak merusak keindahan alami dan warisan budaya yang menjadi daya tarik utama. Tujuan utama dari pembangunan fasilitas yaitu untuk mempermudah akses pengunjung ke area Wisata Gunung Sepikul.¹²¹

¹¹⁹ Abdul Aziz, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widianti, Jember, 13 Juli 2024

¹²⁰ Ivan, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widianti, Jember, 13 Juli 2024

¹²¹ Observasi, 2 Juli 2024

Pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung dan melindungi desa wisata agar berkembang secara berkelanjutan, berdaya saing, dan tetap menjaga keaslian lingkungan serta budaya setempat.

Hal ini disampaikan dalam wawancara oleh Bapak Misjo yang mengatakan:

“peran pemerintah dalam mendukung dan melindungi desa wisata ini bisa dibilang sangat sangat mendukung, karna kami membangun desa wisata ini real dari dana desa, walaupun ada dari pribadi, itu termasuk sumbangan dari beberapa orang setempat maupun diluar. pernah ada event ga si dulu disana Bak? nah itu ditambahi aja, sebagai bukti kalo pembangunan ini positif dan didukung gitu”¹²²

Dari penjelasan diatas, mengatakan bahwa peran pemerintah daerah sangatlah penting dalam mendukung pengembangan desa wisata. Dalam mengembangkan Wisata Gunung Sepikul, masyarakat dan pemerintah daerah seringkali mengadakan event yang melatar belakangi Wisata Gunung Sepikul.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Abdul Aziz:

“Perangkat desa dan juga pokdarwis rutin pengunjungan wisata 1 bulan sekali untuk mengecek fasilitas dan juga infrastruktur yang ada di wisata guna menjaga kenyamanan pengunjung yang berwisata di Gunung Sepikul.”¹²³

Dari penjelasan Bapak Abdul Aziz, mengatakan bahwa peran pemerintah daerah dan juga POKDARWIS yaitu pengunjungan 1 bulan sekali untuk mengecek fasilitas yang ada di Wisata Gunung

¹²² Misjo, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widianti, Jember, 21 Juli 2024

¹²³ Abdul Aziz, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widianti, Jember, 13 Juli 2024

Sepikul. Tujuan dalam pengecekan yaitu untuk menjaga kenyamanan pengunjung Wisata Gunung Sepikul.

Dan hal ini juga disampaikan oleh Bapak Ivan:

“Sebelum pembangunan fasilitas wisata, pemerintah desa melakukan survey terlebih dahulu karena pembangunan fasilitas desa menggunakan sebagian anggaran desa dan pemerintah juga mendukung pembangunan desa wisata untuk menjadi wisata berkelanjutan.”¹²⁴

Dalam penjelasan Bapak Ivan, mengatakan bahwa pemerintah terlebih dahulu melakukan survey dalam perencanaan tata ruang, karena fasilitas yang akan direncanakan menggunakan sebagian dana desa.

Dikuatkan dari hasil observasi bahwa pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung dan melindungi wisata Gunung Sepikul agar berkembang secara berkelanjutan, berdaya saing, dan tetap terjaga keaslian lingkungan serta budaya setempat.¹²⁵

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dilokasi penelitian.

Maka terdapat pembahasan temuan yang dikaitkan dengan teori-teori relevan yang digunakan dengan kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian bahasan temuan akan disesuaikan dengan pokok apa yang menjadi pembahasan.

¹²⁴ Ivan, diwawancarai oleh Cindy Ayu Widianti, Jember, 13 Juli 2024

¹²⁵ Observasi, 2 Juli 2024

1. Program pemberdayaan Desa Wisata pada aspek *enabling* bagi perekonomian masyarakat Desa Pakusari

Aspek *enabling* yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang.¹²⁶ Sesuai dengan hasil penelitian di lapangan mengatakan pemberdayaan desa wisata pada aspek *enabling* bagi perekonomian masyarakat melibatkan berbagai pendekatan dan langkah-langkah yang bertujuan untuk berkembangnya potensi Wisata Gunung Sepikul yang ada di Desa Pakusari.

Pada aspek infrastruktur, berkenaan dengan pemberdayaan desa wisata, bahwa infrastruktur yang baik merupakan fondasi penting dalam pemberdayaan desa wisata Gunung Sepikul. Perbaikan infrastruktur, seperti akses jalan yang baik dan fasilitas seperti gazebo dan kamar mandi, sangat berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung. Hal ini diakui oleh para narasumber, yang menekankan bahwa infrastruktur yang baik menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan pengalaman pengunjung. Dengan infrastruktur yang memadai, Wisata Gunung Sepikul bisa lebih menarik bagi pengunjung dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat lokal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuriyah, bahwa dengan infrastruktur yang baik dapat mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat, yang mana hal tersebut menghasilkan

¹²⁶ Munawar Noor, "pemberdayaan masyarakat," 98

dampak positif pada pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan.¹²⁷

Infrastruktur desa terbukti berakibat pada kemudahan masyarakat desa untuk melakukan aktivitas sehari-hari, terutama berkaitan dengan aktivitas mata pencaharian. Kondisi tersebut secara langsung turut berperan menjaga perputaran roda perekonomian desa.¹²⁸

Pada aspek pendanaan dan pembiayaan, wisata Gunung Sepikul masih menggunakan sebagian dana desa untuk perbaikan infrastruktur. Karena kurangnya anggaran untuk melengkapi fasilitas wisata maka Wisata Gunung Sepikul tidak bisa berinovasi dengan pariwisata mandiri. Upaya yang sudah dilakukan yaitu dengan mengajukan proposal kepada Dinas Pariwisata untuk pengajuan dana perbaikan infrastruktur Wisata Gunung Sepikul. Menurut teori yang disampaikan Nurhidayat, bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan ekonomi desa merupakan upaya mentransformasi pertumbuhan masyarakat menjadi kekuatan masyarakat yang nyata, melindungi dan memperjuangkan nilai dan kepentingan dalam segala aspek kehidupan. Pemberdayaan masyarakat berarti meningkatkan kapasitas masyarakat atau meningkatkan kemandirian masyarakat.

¹²⁷ Nourmala Chandra Nuriyah, Sofi Nurul Lizar, dan Fuad, "Pembangunan Infrastruktur Desa: Pemberdayaan Masyarakat dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal Di Desa Sumberarum Bojonegoro", *Jurnal Suara Politik* 2, no. 2 (Desember 2023): 51-58. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/jsp/article/view/4923>

¹²⁸ Restu W. Sasongko, *Strategi Penguatan Ekonomi Pedesaan di Indonesia*, (Bandung: CV Cendekia Press, 2018): 150.

Pemberdayaan masyarakat tidak hanya mencakup penguatan individu, tetapi juga penguatan kelembagaan sosial.¹²⁹

Anggaran yang terbatas menjadi tantangan utama dalam pengembangan fasilitas wisata. Sebagian besar dana masih berasal dari anggaran desa, sehingga diperlukan pengajuan proposal ke dinas pariwisata untuk mendukung perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi juga menjadi kunci dalam pengembangan.

Pada aspek promosi, diketahui promosi yang efektif adalah kunci untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik desa wisata, serta memberdayakan masyarakat lokal melalui peningkatan kunjungan wisatawan. Pengembangan identitas desa yang unik dan mencerminkan karakteristik khas desa, seperti keindahan alam dan juga sejarah adanya Gunung Sepikul yang memiliki cerita sejarah yang unik. Perangkat desa dan juga POKDARWIS (kelompok sadar wisata) aktif di platform media sosial untuk berbagi foto, video, cerita, dan pengalaman dari desa wisata. Adanya aspek promosi memberikan keuntungan dalam pemberdayaan desa wisata bagi perekonomian masyarakat desa. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Mursalim dan Ramdani, bahwa dengan adanya promosi, dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat yaitu, *Pertama*, meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kegunaan teknologi informasi. Dengan

¹²⁹ Ipan Nurhidayat, "Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ekonomi di Desa Kertajaya Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran", *Jurnal E-Gov Wiyata: Education and Government* 1, no.1 (2023): 10-29. <https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov/article/view/4>

menyadari akan manfaat teknologi informasi, maka diharapkan masyarakat akan mampu menyerap berbagai informasi penting sehingga pada akhirnya akan mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan partisipatif yang mengarah kepada pemberdayaan masyarakat, terutama pemberdayaan informasi mengenai potensi desa. *Kedua*, adanya kemudahan akses informasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Penyediaan informasi ini harus informatif dan tepat guna untuk masyarakat. Kegunaan informasi ini sebaiknya dapat dirasakan melalui peningkatan penghasilan masyarakat. Oleh karena itu, informasi yang diberikan harus tepat sasaran, diolah dalam format yang sederhana agar mudah dimengerti dan dapat disebarkan dengan media komunikasi yang biasa digunakan, seperti papan pengumuman desa, brosur, pengeras suara, atau media teknologi informasi online yang saat ini sedang berkembang di masyarakat. *Ketiga*, untuk membangun kemitraan antara masyarakat dengan pengguna informasi. Kemitraan ini berguna untuk mengembangkan kemampuan masyarakat desa, seperti dengan intensifikasi pemerintah dan konsumen untuk meningkatkan peluang bagi masyarakat desa.¹³⁰

Temuan diatas relevan dengan yang disampaikan Santosa, bahwa *enabling* (pengembangan) dilakukan melalui penguatan *branding* dalam infrastruktur, ekonomi, promosi dan pemasaran

¹³⁰ Siti Widharetno Mursalim dan Endah Mustika Ramdani, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Promosi Potensi Desa (Studi Kasus di Desa Parungserab Kabupaten Bandung)", *Jurnal Ilmu Administrasi* 2, no. 1(2016): 285-304. <https://jia.stialanbandung.ac.id/index.php/jia/article/view/95>

digital dan memetakan faktor- faktor internal maupun eksternal, memperkuat iklim usaha yang sehat, menyodorkan bantuan modal usaha, proteksi usaha dari pemerintah, mengupayakan pengembangan kekuatan mitra-usaha, pengembangan promosi, dan pengembangan kerjasama yang setara.¹³¹

Secara keseluruhan, pengembangan desa wisata di Gunung Sepikul menunjukkan potensi yang besar, namun memerlukan perhatian lebih dalam hal pendanaan dan inovasi untuk mencapai keberhasilan jangka panjang.

Aspek *enabling* dalam proses pemberdayaan sangat penting dan harus memastikan apa yang perlu diberdayakan telah teridentifikasi dengan baik. Identifikasi awal dalam proses pemberdayaan dimaksudkan memastikan bahwa apa yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu dalam konsep pemberdayaan masyarakat merupakan aktor utama, karena mereka yang merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi atas apa yang telah dilakukan. Masyarakat sebagai subyek dianggap paling mengetahui kebutuhan dan keadaan dirinya, sehingga peran pendamping atau pemerintah adalah sebagai fasilitator.

¹³¹ Agi Yulia Ria Dini, "Perbedaan Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Metode Ceramah Dan Audio Visual Terhadap Motivasi Menggunakan IUD". *Syntax Literate, Jurnal Ilmiah Indonesia* 5, no. 11 (2020): 1241. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i11.1730>

2. Program pemberdayaan Desa Wisata pada aspek *empowering* bagi perekonomian masyarakat Desa Pakusari

Aspek *empowering* yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya.¹³² Memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata berarti mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan sumber daya yang sudah ada dalam masyarakat agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian. Hal ini dilakukan dengan menyediakan berbagai masukan (*input*) yang dibutuhkan serta membuka peluang untuk berkembang.

Pada aspek ekonomi, Wisata Gunung Sepikul memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk meningkatkan pendapatan melalui usaha kecil, seperti menyediakan lahan parkir dan menjual makanan, yang menciptakan sumber pendapatan tambahan. Peluang ekonomi menjadi salah satu komponen kunci dalam pemberdayaan desa wisata karena berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat lokal.

Pada aspek partisipasi, merupakan inti dari pemberdayaan Desa Wisata Gunung Sepikul. Dengan melibatkan penduduk setempat dalam setiap tahap pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata

¹³² Munawar Noor, "pemberdayaan masyarakat," 98

Gunung Sepikul, masyarakat dapat merasakan manfaat langsung dan memiliki kontrol atas arah pembangunan. Dalam teorinya, Suparjan dan Hempri menyatakan Konsep pemberdayaan mengandung unsur partisipasi masyarakat, yaitu bagaimana masyarakat terlibat dalam proses pembangunan. Pemberdayaan mementingkan adanya pengakuan subyek akan kemampuan atau daya (*power*) yang dimiliki objek. Secara garis besar, proses ini melihat pentingnya mengalihfungsikan individual atau masyarakat yang tadinya obyek menjadi subyek.¹³³ Kaitannya dengan perekonomian masyarakat desa yaitu partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya peluang ekonomi yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka. Artinya, melalui partisipasi yang diberikan, berarti benar-benar menyadari bahwa peluang ekonomi dalam pemberdayaan desa wisata bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh (aparatus) pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu-hidupnya.¹³⁴

Aspek pelatihan, masyarakat sekitar Wisata Gunung Sepikul masih terbatas terhadap pelatihan industri pariwisata yang dapat memberikan kemampuan terhadap masyarakat untuk memanfaatkan potensi desa dan mengelola Wisata Gunung Sepikul dengan baik.

¹³³ Suparjan & Hempri Suyatno, *Pengembangan Masyarakat dari pembangunan Sampai Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2003): 44

¹³⁴ Irmadel Shan Sabila, "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi melalui Pengelolaan Pariwisata Pantai Muara Indah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).

Adanya pelatihan tersebut memberikan dampak positif pada pemberdayaan Desa Wisata Gunung Sepikul. Arcana, mengemukakan bahwa melalui pelatihan pariwisata, masyarakat dan desa saling bersinergi serta lebih peduli terhadap kelangsungan alam serta lingkungan yang menjadi asset utama dalam usaha pengembangan desa wisata.¹³⁵ Akan tetapi, masyarakat kurang kesadarannya akan potensi yang dimiliki desa, sehingga pemanfaatannya kurang untuk kemajuan wisata tersebut. Maka melalui pelatihan ini, masyarakat Desa Pakusari diharapkan dapat memperoleh keterampilan penting dalam sektor pariwisata, seperti pelayanan pengunjung, pemasaran, dan pengelolaan akomodasi, yang dapat meningkatkan kualitas layanan yang ditawarkan kepada pengunjung. Selain itu, pelatihan juga membantu masyarakat dalam mengembangkan produk lokal, seperti kerajinan tangan atau kuliner khas, yang menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan pendapatan.

Secara keseluruhan, aspek *empowering* dalam pengembangan desa wisata di Gunung Sepikul menekankan pentingnya memberdayakan masyarakat lokal agar mereka dapat memanfaatkan potensi wisata secara maksimal, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan mereka dan menciptakan ekosistem yang berkelanjutan.

¹³⁵ Arcana, K. T. P., Pranatayana, I. B. G., Suprpto, N. A., Sutiarto, M. A., Semara, I. M. T., Candrawati, N. L. P. A., dan Suri, M. "Tata Kelola Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Desa Tihingan Kabupaten Klungklung." *Jurnal Abdi Masyarakat* 1, no.1 (2021): 36–45. <https://doi.org/10.22334/jam.v1i1.5>

3. Program pemberdayaan Desa Wisata pada aspek *protecting* bagi perekonomian masyarakat Desa Pakusari

Aspek *protecting* yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Pendekatan pemberdayaan pada intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung, demokratis dan pembelajaran sosial.¹³⁶ Program pemberdayaan desa wisata dalam aspek *protecting* bagi perekonomian masyarakat bertujuan untuk melindungi dan memperkuat kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat sambil mempertahankan keaslian lingkungan, budaya, dan tradisi desa tersebut.

Dalam konteks pemberdayaan Desa Wisata Gunung Sepikul, aspek *protecting* berfokus pada perlindungan aset-aset lokal, baik budaya, lingkungan, maupun sosial, untuk mendukung keberlanjutan pariwisata. Masyarakat lokal memainkan peran aktif dalam menjaga fasilitas wisata dan lingkungan dari tindakan merugikan, seperti pencurian dan penebangan pohon liar, yang penting untuk mencegah kerusakan ekologis, seperti longsor. Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan wisata menunjukkan pentingnya kolaborasi antara pengelola dan warga lokal, dengan musyawarah rutin memastikan suara masyarakat didengar.

¹³⁶ Munawar Noor, "pemberdayaan masyarakat," 98

Upaya untuk melestarikan budaya lokal diintegrasikan dalam pengembangan wisata, menjaga identitas lokal melalui kebersihan dan edukasi pengunjung tentang norma setempat. Penempatan tempat sampah dan kebijakan pengelolaan sampah yang jelas penting untuk menjaga kebersihan area wisata, meskipun kesadaran pengunjung perlu ditingkatkan. Selain itu, pelestarian keanekaragaman hayati melalui penghijauan dan larangan penebangan pohon sembarangan merupakan langkah strategis untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan menarik wisatawan. Rencana tata ruang yang memperhatikan kelestarian budaya dan lingkungan sangat penting, dengan pembangunan harus dilakukan secara bijak agar tidak merusak daya tarik alami. Dukungan dari pemerintah daerah juga sangat krusial dalam pengembangan desa wisata, mencakup penganggaran, survei sebelum pembangunan, dan dukungan untuk kegiatan yang mempromosikan wisata.

Dalam aspek lingkungan, menjaga lingkungan desa wisata adalah kunci untuk memastikan keberlanjutan pariwisata dan kesejahteraan masyarakat lokal. Karena industri pariwisata atau desa wisata memiliki hubungan erat dan kuat dengan lingkungan. Lingkungan alam merupakan asset desa wisata dan mendapatkan dampak karena sifat lingkungan tersebut yang rapuh dan terpisahkan. Bersifat rapuh karena lingkungan alam merupakan ciptaan Tuhan yang jika dirusak belum tentu akan tumbuh atau kembali seperti

sediakala. Bersifat tidak terpisahkan karena manusia harus mendatangi lingkungan alam untuk dapat menikmatinya. Hubungan lingkungan alam dengan pariwisata harus mutual dan bermanfaat. Wisatawan menikmati keindahan alam dan pendapatan yang dibayarkan wisatawan digunakan untuk melindungi dan memelihara alam guna keberlangsungan desa wisata.¹³⁷

Sejalan dengan pendapat Ginting yang menyatakan bahwa, aspek lingkungan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam perkembangan pariwisata berkelanjutan. Hal ini dikarenakan yang menjadi nilai jual paling tinggi dari sebuah desa wisata adalah lingkungannya. Dimana lingkungan kawasan desa wisata, tentunya memiliki kekhasan dan keunikan. Kekhasan dan keunikan tersebut berpotensi sebagai pariwisata berkelanjutan dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat di kawasan tersebut.¹³⁸

Pemanfaatan lingkungan melalui pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya memberdayakan masyarakat dengan cara melakukan pelestarian lingkungan hidup yakni dilakukan dengan cara memaksimalkan potensi desa wisata yang ada untuk dapat

¹³⁷ Luh Putu Sudini dan I Wayan Athanaya, “Pengembangan Pariwisata Berwawasan Pelestarian Lingkungan Hidup”, *DiH: Jurnal Ilmu Hukum* 18, no. 1 (2022): 65-76.
<https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/dih/article/view/5837>

¹³⁸ Nurlisa Ginting, Riris Adriaty P.E.S., Annisa Salsabila, Recrisa Lathersia, Putri Ayu D.Y., dan Munazirah, “Keterkaitan antara Aspek lingkungan pada pariwisata Berkelanjutan terhadap Distinctiveness (Studi Kasus Kawasan Geopark Kaldera Toba)”, *TALENTA Conference Series: Energy & Engineering*, 03 (2020): 91-99

mendongkrak perekonomian masyarakat dan jugak memberikan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan lingkungan.¹³⁹

Secara keseluruhan, aspek *protecting* dalam pengembangan desa wisata di Gunung Sepikul menunjukkan pentingnya perlindungan terhadap aset lokal untuk memastikan keberlanjutan dan kelestarian budaya serta lingkungan, sambil tetap memberdayakan masyarakat setempat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹³⁹ Wandira Naibaho, Herbasuki Nurcahyanto, dan Aufarol Marom, “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Kandri”, *Journal of Public Policy and Management Review* 12, No. 2 (2023): 274-294. file:///C:/Users/User/Downloads/38403-87303-1-SM.pdf

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam bentuk karya tulis skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Program Pemberdayaan Desa Wisata Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Pakusari dengan Studi Kasus Taman Wisata Gunung Sepikul.” Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program pemberdayaan Desa Wisata pada aspek *enabling* bagi perekonomian masyarakat Desa Pakusari

Pengembangan Desa Wisata Gunung Sepikul telah memperhatikan aspek *enabling*, yaitu infrastruktur, pendanaan, dan promosi, yang mendukung pertumbuhan wisata secara berkelanjutan. Namun, pendanaan pengembangan masih bergantung pada dana desa yang terbatas dan tidak sepenuhnya dialokasikan untuk pariwisata. Untuk

mengatasi keterbatasan ini, pengelola wisata berupaya mendapatkan tambahan dana melalui pengajuan proposal ke dinas pariwisata serta mengajak masyarakat untuk aktif mendukung pengembangan wisata. Pengelola wisata, kepala desa, dan kelompok sadar wisata rutin berbagi foto dan video di media sosial.

2. Program pemberdayaan Desa Wisata pada aspek *empowering* bagi perekonomian masyarakat Desa Pakusari

Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Gunung Sepikul sangat penting untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan. Para narasumber mengungkapkan bahwa keberadaan Wisata Gunung Sepikul telah memberikan peluang usaha bagi masyarakat, seperti membuka tempat parkir dan menjual makanan, meskipun pendapatan yang dihasilkan masih kecil. Namun, masih ada tantangan terkait kurangnya kesadaran akan potensi wisata dan keterbatasan akses terhadap pelatihan dalam industri pariwisata. Hal ini menghambat pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata yang lebih efektif.

3. Program pemberdayaan Desa Wisata pada aspek *protecting* bagi perekonomian masyarakat Desa Pakusari

Aspek *protecting* dalam pemberdayaan desa wisata sangat penting untuk menjaga keberlanjutan dan kelestarian budaya serta lingkungan. Keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam menjaga fasilitas wisata dan lingkungan, serta partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan, menjadi kunci untuk memastikan perlindungan aset-aset lokal. Selain itu, strategi pengelolaan sampah dan penghijauan berperan vital dalam menjaga kebersihan dan keanekaragaman hayati. Dukungan pemerintah daerah juga krusial dalam memberikan anggaran dan regulasi yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Secara keseluruhan, dengan melibatkan masyarakat dan menjaga nilai-nilai lokal, desa wisata dapat

berkembang secara berkelanjutan dan menarik bagi wisatawan, tanpa merusak identitas dan keaslian lingkungan setempat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di Desa Pakusari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember tentang strategi pengembangan program pemberdayaan desa wisata bagi perekonomian masyarakat Desa Pakusari dengan studi kasus Taman Wisata Gunung Sepikul, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan kepada pihak yang bersangkutan diantaranya:

1. Bagi Pemerintah Daerah.

Pemerintah Daerah perlu memastikan adanya infrastruktur dasar yang memadai, seperti kamar mandi yang layak dan berfungsi. Hal ini dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Dan juga penataan dan tata ruang dalam lingkup desa wisata hendaknya diperbaiki supaya lebih asri dan indah tanpa meninggalkan konsep tradisional yang menjadi ciri khas dari desa wisata.

2. Bagi Pengelola

Pengelola desa wisata dapat menyediakan pelatihan bagi masyarakat terkait pengelolaan pariwisata. Ini akan meningkatkan keterampilan lokal dan meningkatkan kualitas layanan di desa wisata. Dan juga harus menerapkan kebijakan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, seperti pengelolaan sampah dan pelestarian sumber

daya alam juga harus menjadi prioritas. Dengan evaluasi yang tepat, strategi pengelolaan dapat disesuaikan sesuai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. Dengan implementasi langkah-langkah ini, pengelola dapat memaksimalkan potensi desa wisata sekaligus memastikan keberlanjutan.

3. Bagi Masyarakat dan Pengunjung Wisata

Masyarakat harus berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian alam desa. Masyarakat dapat memanfaatkan peluang ekonomi dari sektor pariwisata dengan menciptakan usaha mikro seperti homestay, warung makan, kerajinan tangan, atau menawarkan paket wisata lokal.

Pengunjung harus bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan desa wisata dengan membuang sampah pada tempatnya dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Afridhal, M. "Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong Di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen". *Jurnal Sains Pertanian* 1, no. 3 (2017): 135-143.
- Syani, Abdul. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 1990.
- Ambarwati, Dwi Ayu. "Strategi Pengembangan Desa Wisata untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima)." Skripsi, Universitas Islam Malang, 2022.
- Amiruddin. "Strategi Pengembangan Wisata Buntu Lemo Di Desa Rinding Allo Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara." Skripsi, IAIN Palopo, 2023.
- Anggraini, Risa. "Strategi Pembangunan Desa Wisataguna Meningkatkan Perekonomianmasyarakat Sekitar Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Wisata Perengan Anteng Desa Karang Anyar, Jati Agung, Lampung Selatan)." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Ariadi, A. "Perencanaan Pembangunan Desa." *Meraja Journal* 1, no.2 (2019): 135-147.
- Azizah, S. "Kecamatan Pakusari Dalam Angka Pakusari *District in Figures* 2021". *Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember*, 2021.
- Choirunnisa, I. C., and Karmilah, M. "Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya." *Jurnal Kajian Ruang* 2, no.1 (2022): 89-109.
- Dewi, M. H. U. "Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali." *Jurnal Kawistara* 3, no. 2 (2013): 117-226.
- Endah, K. "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2020): 135-143.
- Fatimah, Siti Nur Fajar. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Alam Di Desa Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas." Skripsi, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.
- Harahap, E. F. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 3, no.2 (2012): 78-96.

- Hasan, M., and Azis, M. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Makassar: Pustaka Taman Ilmu, 2018.
- Hermawan, H. "Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal." *Jurnal Pariwisata* 3, no. 2 (2016): 105-117.
- Irvianti, Sri Nopita. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi." Skripsi, Universitas Islam Riau, 2021.
- Kartini. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Wisata Putri Malu Kampung Juku Batu, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan)." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Masmuroh, M., Mukmin, H., and Yanti, F. "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Baitul Mal Wattamwil (Studi Peran KSPPS BMT Al-Hikmah Bandar Lampung)." *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 15, no. 2 (2023): 253-286.
- Masrudi, Nur Chotimah, Nurdin H., dan Abd. Rahman S. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Koja Doi." *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial, & Humaniora* 3, no. 3 (2021): 36-46.
- Maulana, Gilang Ilham. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Pandansari Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Desa Wisata Pandansari Di Desa Pandansari Kec. Warungasem Kab. Batang)." Skripsi, UIN. KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023.
- Mumtaz, A. T., and Karmilah, M. "Digitalisasi Wisata di Desa Wisata." *Jurnal Kajian Ruang* 1, no. 1 (2021).
- Naibaho, W., Nurcahyanto, H., and Marom, A. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang." *Journal of Public Policy and Management Review* 12, no.2 (2023): 274-294.
- Narbuko, Cholid, and Abu, Achmad. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2003.
- Ngazizah, Imamatul. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dengan Konsep CBT (Community Based Tourism) Untuk Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus Masyarakat Desa Wisata Cikakak, Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas)." Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwoerto, 2023.

- Nikmatul Masruroh, S. H. I. and Parnomo, A. *Menggali potensi Desa berbasis ekonomi kerakyatan*. Jakad Media Publishing. (2018).
- Noor, M. "Pemberdayaan Masyarakat." *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan* 1, no. 2 (2011)
- Noor, Arifin. *Ilmu Sosial Dasar untuk IAIN semua fakultas dan Jurusan Komponen MKU*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.
- Nursetiawan, I. "Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi Bumdes." *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 4, no. 2 (2018): 72-81.
- Pattaray, A. "Wisata Petualangan Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Daya Tarik Desa Wisata Di Kabupaten Sumbawa." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 10 (2021): 2247-2254.
- Penyusun, T. *Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.
- Phasya, Aqshal Vito Satria. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Lampung Utara." Skripsi, Universitas Lampung, 2022.
- Prasiasa, D. P. O. "Strategi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat desa wisata Timbrah Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem," in *Prosiding*, 2017.
- Prasodjo, T. "Pengembangan Pariwisata Budaya dalam Perspektif Pelayanan Publik." *Jurnal Office* 3, no. 1 (2017): 7-12.
- Purbosari, N. R. "Reading Parks As A Waiting Room Services Center In Pakusari Village Of Jember Regency," in *Prosiding ICGISS*, 2019.
- Putra, A. M., and Ariana, I. N. J. "Manfaat pengembangan desa wisata dari aspek alam, sosial budaya, spiritual, dan ekonomi di kabupaten tabanan." *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas* 5, no.2 (2021): 209-221.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Samsu, S. *Metode Penelitian:(Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka Jambi, 2021
- Sasongko, R. W. *Strategi Penguatan Ekonomi Pedesaan Di Indonesia*, 2022.

- Setianingrum, N., Saputra, W. A., and Musyarrof, A. A. Implementasi Marketing Untuk Mempertahankan Loyalitas Wisatawan Di Taman Botani Sukorambi. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu 2*, no.3 (2024): 47-52.
- Sitokdana, M. N., and Tanaamah, A. R. “Strategi Pembangunan e-Culture di Indonesia.” *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi 2*, no.2 (2016).
- Soekanto, S. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990. Susilo, Rakhmad K. Dwi. *Sosiologi Lingkungan, Jakarta: Rajawali Pers, 2008*.
- Sudini, L. P., and Arthanaya, I. W. “Pengembangan pariwisata berwawasan pelestarian lingkungan hidup.” *Jurnal Ilmu Hukum 18*, no.1 (2022): 65-76.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sujarweni, V. W. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2023.
- Susyanti, D. W., and Latianingsih, N. “Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan.” *EPIGRAM (e-journal) 11*, no. 1 (2014).
- Syah, F. “Strategi Mengembangkan Desa Wisata,” in *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu dan Call for Papers, 2017*.
- Wahyuningsih, R., and Pradana, G. W. “Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu”. *Publika 9*, no. 2 (2021): 323-334.
- Winata, Ardian. “Analisis Strategi Pengembangan Wisata Bahari Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Wulandari, L. “Strategi Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran.” *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan 3*, no. 3(2017): 55–66.
- Yasin, Fachri. *Petani Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan*. Pekanbaru: Unri Pers, 2002.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cindy Ayu Widjanti
Nim : 201105020027
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian dengan judul **“Strategi Pengembangan Program Pemberdayaan Desa Wisata Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Pakusari (Studi Kasus: Taman Wisata Gunung Sepikul)”** adalah benar-benar hasil karya saya kecuali kutipan-kutipan yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat di gunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 18 November 2024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN

Lampiran 1

Judul 1	Fokus 2	Kajian Teori 3	Metode Penelitian 4	Hasil Penelitian 5
Strategi Pengembangan Program Pemberdayaan Desa Wisata Bagi Perekonomian Desa Pakusari (Studi Kasus: Wisata Gunung Sepikul)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana program pemberdayaan Desa Wisata pada aspek <i>enabling</i> bagi perekonomian masyarakat Desa Pakusari 2. Bagaimana program pemberdayaan Desa Wisata pada aspek <i>empowering</i> bagi perekonomian masyarakat Desa Pakusari 3. Bagaimana program pemberdayaan Desa Wisata pada aspek <i>protecting</i> bagi perekonomian masyarakat Desa Pakusari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi Pengembangan Wisata 2. Pemberdayaan Desa Wisata 3. Desa Wisata 4. Perekonomian Masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis penelitian: <i>Deskriptif</i> 3. Lokasi Penelitian: Wisata Gunung Sepikul yang berada di Ds. Krajan Desa Pakusari Kec. Pakusari Kab. Jember 4. Teknik Penentuan Subjek: Teknik <i>Purposive</i> 5. Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 	Aspek <i>enabling</i> mencakup perbaikan infrastruktur, dukungan pendanaan terbatas dari anggaran desa, dan upaya promosi melalui media sosial. Pada aspek <i>empowering</i> melibatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola potensi lokal, seperti menyediakan fasilitas bagi wisatawan dan membuka peluang usaha. Aspek <i>protecting</i> diterapkan untuk menjaga kelestarian alam dan budaya lokal sebagai aset wisata berkelanjutan. Dengan strategi yang terpadu, pengembangan wisata Gunung Sepikul diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pakusari melalui optimalisasi potensi wisata yang ada, sesuai dengan prinsip-prinsip pemberdayaan dalam perspektif ekonomi Islam

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Fokus: Bagaimana program pemberdayaan Desa Wisata pada aspek *enabling* bagi perekonomian masyarakat Desa Pakusari

- a. Bagaimana kondisi infrastruktur dasar (jalan, transportasi, air bersih, listrik) di desa wisata ini?
- b. Sumber pendanaan apa yang digunakan untuk pengembangan desa wisata?
- c. Strategi pemasaran apa yang digunakan untuk mempromosikan desa wisata ini?

2. Fokus: Bagaimana program pemberdayaan Desa Wisata pada aspek *empowering* bagi perekonomian masyarakat Desa Pakusari

- a. Apa peran utama masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata?
- b. Bagaimana cara meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata?
- c. Apakah ada program pelatihan khusus untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam sektor pariwisata?

3. Fokus: Bagaimana program pemberdayaan Desa Wisata pada aspek *protecting* bagi perekonomian masyarakat Desa Pakusari

- a. Apa yang menjadi prioritas utama dalam melindungi lingkungan desa wisata ini?
- b. Bagaimana cara komunitas lokal dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan terkait pengembangan desa wisata?
- c. Apa strategi yang digunakan untuk menjaga kelestarian budaya dan tradisi lokal dalam pengembangan desa wisata?
- d. Sejauh mana penduduk setempat mendukung dan terlibat dalam upaya perlindungan desa?

- e. Apakah ada kebijakan pengelolaan sampah yang diterapkan khusus untuk desa wisata ini?
- f. Apa langkah-langkah yang diambil untuk melindungi keanekaragaman hayati di sekitar desa wisata?
- g. Bagaimana Anda memastikan bahwa pembangunan tidak merusak keindahan alami dan warisan budaya desa?
- h. Bagaimana peran pemerintah dalam mendukung dan melindungi desa wisata ini?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-289/Un.22/7.a/PP.00.9/04/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

2 Mei 2024

Kepada Yth.
Kepala Desa Dusun Krajan Pakusari
Desa Pakusari, Kec. Pakusari, Kab. Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Cindy Ayu Widianti
NIM : 201105020027
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai **Strategi Pengembangan Program Pemberdayaan Desa Wisata Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Pakusari (Studi Kasus: Taman Wisata Gunung Sepikul)** di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,
Nurul Widyawati Islami Rahayu



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Misjo
Alamat : Desa Pakusari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember
Jabatan : Kepala Desa Pakusari

Menerangkan bahwa:

Nama : Cindy Ayu Widianti
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
NIM : 201105020027
Alamat : Dusun Summersuko Rt.001 Rw.018 Desa Pakusari
Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

Telah menyelesaikan penelitian di Lembaga kami dengan judul **“Strategi Pengembangan Program Pemberdayaan Desa Wisata Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Pakusari (Studi Kasus: Taman Wisata Gunung Sepikul)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 09 November 2024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


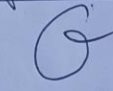
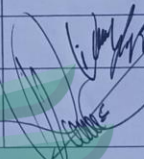
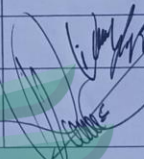
**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN PEMBERDAYAAN DESA WISATA
YANG BERAPADA DI DESA PAKUSARI**

Nama : Cindy Ayu Widianti

NIM : 201105020027

Judul : Strategi Pengembangan Program Pemberdayaan Desa Wisata Bagi
Perekonomian Masyarakat Desa Pakusari (Studi Kasus: Taman Wisata
Gunung Sepikul)

Lokasi : Dusun Krajan Desa Pakusari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1	Jum`at, 12 Juli 2024	Menyerahkan surat izin penelitian ke kantor balai Desa Pakusari	
2	Sabtu, 13 Juli 2024	Wawancara awal dengan Bapak Abdul Aziz selaku pengelola Wisata Gunung Sepikul	
3	Sabtu, 13 Juli 2024	Wawancara awal dengan Bapak Ivan selaku masyarakat	
4	Minggu, 21 Juli 2024	Wawancara awal dengan Bapak Misjo selaku Kepala Desa Pakusari	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Cindy Ayu Widianti
NIM : 201105020027
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Strategi Pengembangan Program Pemberdayaan Desa Wisata Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Pakusari (Studi Kasus: Taman Wisata Gunung Sepikul)

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 November 2024
Operator Aplikasi DrillBit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Luluk Musfirah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :


Nama : Cindy Ayu Widianti

NIM : 201105020027

Semester : 9 (sembilan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 18 November 2024
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,


Dr. Sofiah, M.E.
NIP. 199105152019032005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1: Foto gazebo di Wisata Gunung Sepikul



UNIVERSITAS JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Gambar 2: Foto pendopo di Wisata Gunung Sepikul



Gambar 3: Foto lampu penerangan di Wisata Gunung Sepikul



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER



Gambar 4: Foto kamar mandi di Wisata Gunung Sepikul



Gambar 5: Foto akses jalan menuju di Wisata Gunung Sepikul



UNIVERSITAS KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER



Gambar 6: Foto akses tangga di Wisata Gunung Sepikul



Gambar 7: Promosi Wisata Gunung Sepikul
Sumber foto: Akun Tiktok (akun: Arti Bintang)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HADAD SIDDIQ



Gambar 8: Foto warung nasi di sekitar Wisata Gunung Sepikul



Gambar 9: foto warung kopi di sekitar Wisata Gunung Sepikul



Gambar 10: foto tempat parkir Wisata Gunung Sepikul



Gambar 11: foto tempat sampah di area Wisata Gunung Sepikul



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Gambar 12: Foto bersama Bapak Misjo selaku Kepala Desa Pakusari



Gambar 13: Foto bersama Bapak Abdul Aziz selaku pengelola Wisata Gunung Sepikul

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI MUHAMMAD SIDDIQ
JEMBER



Gambar 14: Foto bersama Bapak Ivan selaku masyarakat



Gambar 15: Foto Gapura Wisata Gunung Sepikul



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama : Cindy Ayu Widiанти
NIM : 201105020027
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 06 Februari 2001
Alamat : Dusun Sumbersuko Rt.001 Rw.018 Desa
Pakusari Kecamatan Pakusari Kabupaten
Jember
Nomor HP : 088228131410
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Prodi : Ekonomi Syariah

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tk Al-Hikmah (2006-2007)
2. Sdn Pakusari 01 (2007-2014)
3. MTs Ashri Jember (2014-2017)
4. Ma Ashri Jember (2017-2020)